



**ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS
PESERTA DIDIK
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 9 PADANG)**

TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih gelar Megister Pendidikan (M.Pd) Pada Jurusan Pendidikan
Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*

Oleh :

ABDUL AZIZ

NIM: 20010005

Pembimbing:

Dr. Syaflin Halim, MA

(Pembimbing 1)

Dr. Julhadi, MA

(Pembimbing 2)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1444 H/2022 M**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim penguji tesis program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada:

Hari/Tanggal : Rabu/31 Agustus 2022
Pukul : 09:00-11:00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

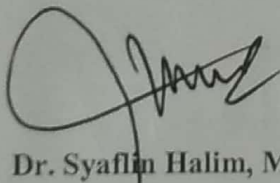
Terhadap Mahasiswa

Nama : Abdul Aziz
NIM : 20010005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Religiusitas Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Padang).

Sesuai hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan **Lulus** dengan nilai 84 atau A-

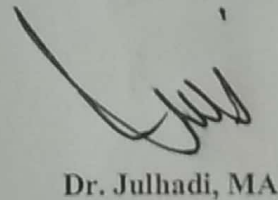
Padang, 4 Shafar 1444 H
31 Agustus 2022

Pembimbing I/Ketua



Dr. Syaflin Halim, MA

Pembimbing II/Sekretaris



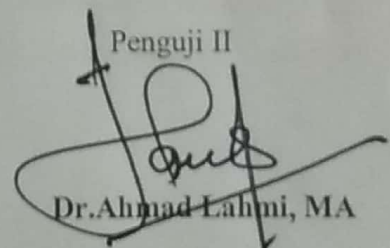
Dr. Julhadi, MA

Penguji I



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

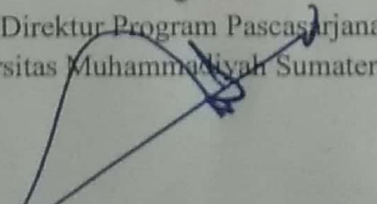
Penguji II



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syaflin Halim, MA
Padang, 23 Agustus 2022

Dr. Julhadi, MA
Padang, 23 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ahmad Lahmi, MA
Padang, 23 Agustus 2022

Nama : Abdul Aziz

NIM : 20010005

Judul : Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan Religiusitas Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Padang)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Aziz
NIM : 20010005
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 17 Mei 1990
Pekerjaan : Guru PAI di SMAN 9 Padang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul, "*Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan Religiusitas Peserta Didik (Studi di SMA Negeri 9 Padang)*" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Abdul Aziz
NIM. 20010005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, disertai usaha yang sepuh hati dan didukung oleh berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam yang telah bersusah payah dan berjuang untuk menegakkan kebenaran yang diridhai Allah Subhanahu Wa Ta'ala sehingga kita bisa berada dalam suasana yang damai penuh suka cita.

Atas Rahmat dan Karunia-Nya jualah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul "*Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan Religiusitas Peserta Didik (Studi di SMA Negeri 9 Padang)*" Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister pendidikan pada program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

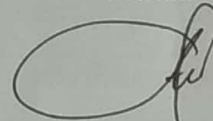
1. Bapak Dr.Riki Saputra, MA selaku Rektor UM Sumatera Barat beserta jajarannya, para dosen, karyawan/karyawati Pascasarjana UM Sumatera Barat yang telah membantu dan melayani penulis selama perkuliahan dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan membuka wawasan penulis.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana UM Sumatera Barat yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di institusi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad lahmi, MA, selaku ketua prodi pascasarjana UM Sumatera Barat sekaligus motivator penulis dalam menyelesaikan studi di kampus ini.
4. Dr. Syaflin Halim, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Julhadi, MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan yang berguna bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku penguji I dan Ibu Dr. Rahmi, MA selaku penguji II yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini
6. Para Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis sudah berada di titik akhir dalam penyelesaian tesis ini
7. Bapak dan Ibuk civitas akademika yang selalu setia dan ramah untuk membantu dan melayani penulis dalam penyelesaian tesis ini
8. Karyawan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah melayani penulis dalam penyelesaian kuliah dan mencari sumber tesis ini.
9. Bapak Kepala Dinas Provinsi Sumatera Barat, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk bisa melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Padang sehingga penulis dapat menyelesaikan S2 di UM Sumatera Barat
10. Ibu Yuni Era HM, S.Pd, M.Si, selaku kepala SMA Negeri 9 Padang yang telah membantu penulis dalam memberikan masukan demi kelancaran tesis ini.

11. Ibu Dina Marlina, M.Pd, Ibu Alfiniswati, S.Pd, dan Ibu Gustina, S.Pd yang telah membantu penulis dalam memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
12. Ibu Fathul Husni, S.Pd. I, Bapak Robi Aroka, M.Pd, dan Ibu Dra. Fauziati yang telah memberikan kontribusi berupa pendapat serta pemikirannya
13. Semua civitas keluarga besar SMA Negeri 9 Padang, majelis guru dan karyawan.
14. Bapak Rimelfi, M.Pd, MM selaku ketua AGPAII Sumatera Barat yang selalu memberikan support untuk kemajuan guru PAI khususnya di Kota Padang.
15. Terkhusus Ibunda Kartina yang telah membesarkan penulis dan tidak bosannya memberikan dorongan moril dan nasehat kepada penulis
16. Istri tercinta dan anak-anak serta kakak dan adik-adik yang selalu memberikan semangat buat penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
17. Rekan-rekan seperjuangan dengan penulis dan berbagai pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala penulis berserah diri agar segala usaha yang penulis lakukan mendapat ridha dari-Nya dan penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Terakhir, penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, Agustus 2022

Penulis



Abdul Aziz

Nim. 20010005

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fenon konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de (dengan titik di atas)
ذ	<i>Zal</i>		zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syim</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	i	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	D	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>„ain</i>		koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi

ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>		Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
—	<i>Fathah</i>	a	A
—	<i>Kasrah</i>	i	I
—	<i>Dammah</i>	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan	Nama
—	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
—	<i>Fathah dan waw</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	<i>Fathah dan alif atau ya</i>		a dan garis di atas
—	<i>Kasrah dan ya</i>	I	I dan garis di atas
—	<i>Dammah dan wau</i>		u dan garis di atas

ABSTRACT

Abdul Aziz, NIM 20010005 *"Analysis of Problems in Learning Islamic Religious Education as a means of forming Religiosity of Students (Study at SMA Negeri 9 Padang)"*

SMA Negeri 9 Padang is a school located in Padang, West Sumatra, among its subjects is Islamic Religious Education aims to form students who have integrity, but are still found to have no religiosity

This study aims to describe the process, problems and solutions for learning Islamic religious education as a means of forming religiosity at SMA Negeri 9 Padang. This research is a descriptive qualitative research. The type of research used is a case study, the data in this study is primary data, namely the principal, Deputy Curriculum, Deputy of Facilities and Infrastructure, Teachers of Islamic Religious Education and students and secondary data are taken through observation, interviews and documentation. As for processing techniques through data reduction and presentation.

The results showed that: The learning process of Islamic religious education as a means of forming religiosity at SMA Negeri 9 Padang which was carried out strengthening character building (PPK), listening to asmaul husna, giving greetings, praying before and after learning, tadarus, collecting books on worship agendas and providing motivation. The problems faced include: a) Student Factors, namely the Lack of Concentration and motivation and the lack of Implementation of the Practice of Islamic Religious Teachings in Daily Life. b) The factor of educators in delivering learning is less mastery of methods and less varied, causing a monotonous teaching and learning process. c) Infrastructure Factors have not been addressed d) School Environment Factors Lack of interest of students in religious extracurricular activities. The solutions carried out are: a) Student factors, namely Changing Motivating tricks, Creating a Pleasant Classroom Climate, Accustoming students to practice Islamic teachings. b) The educator factor is to attend teacher trainings such as training, and participate in the activities of the Pai Mata Paelajaran Teacher Deliberation (MGMP). c) Infrastructure Factors improve and complement the infrastructure needed in order to create a comfortable and conducive learning atmosphere for students. d) Environmental Factors hold motivational training and Islamic forums.

Keywords : Learning, Problems, Solutions

ABSTRAK

Abdul Aziz, NIM 20010005 “*Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan Religiusitas Peserta Didik (Studi di SMA Negeri 9 Padang)*”

SMA Negeri 9 Padang merupakan sekolah yang berada di Padang Sumatera Barat, diantara mata pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam tujuan agar membentuk peserta didik yang berreligiusitas, tetapi masih ditemukan peserta didik belum berreligiusitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, problem dan Solusi pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, Data dalam penelitian ini data primer yaitu Kepala sekolah, Wakil Kurikulum, Wakil Sarana dan Prasarana, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik dan data sekunder diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan melalui reduksi dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang yang dilakukan Penguatan Pembentukan Karakter (PPK), menyimak asmaul husna, memberi salam, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus, mengumpulkan buku agenda ibadah serta pemberian motivasi. Problem yang dihadapi antara lain: a) Faktor Peserta didik yaitu Masih Kurangnya Konsentrasi maupun motivasi dan kurangnya Implementasi Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan sehari-hari. b) Faktor Pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kurang menguasai metode dan kurang variatif sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang monoton. c) Faktor Sarana Prasaran belum memadai d) Faktor Lingkungan Sekolah Kurangnya minatnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Solusi yang dilakukan yaitu: a) Faktor peserta didik yaitu Mengubah trik Memotivasi, Menciptakan Iklim Kelas yang Menyenangkan, Membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam. b) Faktor Pendidik yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan seperti diklat, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Paelajaran (MGMP) PAI. c) Faktor Sarana Prasaran memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan agar dapat mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. d) Faktor Lingkungan mengadakan training motivasi dan forum Islami.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Problematika, Solusi*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian	ii
Kata Pengantar	iii
Pedoman Transliterasi.....	v
Abstract.....	viii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Pengertian Problematika	8
2. Pengertian Pembelajaran	8
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	10
4. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	11
5. Materi Pendidikan Agama Islam.....	13
6. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
7. Fungsi Pendidikan Agama Islam	17
8. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
9. Solusi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
B. Religiusitas.....	28
1. Pengertian Religiusitas	28
2. Dimensi Religiusitas	30
3. Ciri-ciri Pribadi Religiusitas	32
4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	34
5. Upaya Pembentukan Religiusitas	36
C. Penelitian Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	45
B. Latar Penelitian	46
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Instrumen dan prosedur Pengumpulan data	48
F. Prosedur Analisis Data.....	49
G. Pemeriksaan keabsahan Data	50

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Temuan Umum Penelitian.....	53
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 9 Padang.....	53
2. Profil Sekolah SMA Negeri 9 Padang.....	54
3. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 9 Padang.....	55
4. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 9 Padang.....	56
5. Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 9 Padang.....	57
6. Data Siswa SMA Negeri 9 Padang.....	61
7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Padang.....	64
8. Keadaan SMA Negeri 9 Padang.....	69
B. Temuan Khusus Penelitian.....	103
1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan relegiusitas di SMA Negeri 9 Padang.....	103
2. Problematika pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan relegiusitas di SMA Negeri 9 Padang.....	82
3. Solusi problematika pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan relegiusitas di SMA Negeri 9 Padang.....	90
C. Pembahasan Penelitian.....	96
Bab V. Penutup	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104

Daftar Pustaka

Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung

Dokumentasi

Biodata Diri

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

Tabel 4.1 Mata Pelajaran SMA Negeri 9 Padang

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 9 Padang

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 9 Padang

Tabel 4.4 Nama Guru, mata pelajaran dan jabatan SMA Negeri 9 Padang

Tabel 4.5 Rekapitulasi data Peserta Didik

Tabel 4.6 Data Sarana

Tabel 4.7 Data Prasarana

Tabel 4.8 Perbedaan Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka

Tabel 4.9 Nama dan jadwal PBM Guru PAI SMAN 9 Padang

Tabel 4.10 Data Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Padang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk perubahan tingkah laku di dalam diri peserta didik mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, siswa yang telah belajar Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri yaitu perubahan tingkah laku.¹

Dalam Bab II, Dasar, Fungsi dan Tujuan, pasal 3, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dengan demikian dalam suatu defenisi yang komperehensif bahwa pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan keberibadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal, dan non formal yang berjalan terus menerus mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik *insaniyah* maupun *ilahiyah*).

Pendidikan Islam adalah pendidikan untuk membentuk pribadi muslim yang bertakwa, menjaga hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam. Pendidikan keagamaan memiliki dampak yang luar biasa untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang. Pengalaman dan pengamalan agama yang diperoleh di sekolah mempunyai dampak yang besar dalam keagamaan seseorang dikehidupan sehari-hari.³

¹ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*, (Jakarta:RinekaCipta, 2004), h. 149.

² Lihat UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

³ Fridayanti, "Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam", *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol2, No.(Juni 2015), 199.

Pribadi muslim yang bertaqwa disebut religiusitas, istilah religiusitas berasal dari bahasa Inggris "*religion*" yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat "*religious*" yang berarti agamis atau saleh dan selanjutnya menjadi kata keadaan "*religiosity*" yang berarti keberagaman atau kesalehan. Religiusitas (*religiosity*) merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai serta hukum yang berlaku.⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah proses seseorang dalam memahami dan menghayati suatu ajaran agama, yang mana akan mengarahkan dirinya untuk hidup & berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek yang bersifat teologi (keyakinan), pengetahuan keagamaan, serta pengamalan/praktik keagamaan.

Religiusitas menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik Religiusitas pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang di junjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang di temui di tengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan religiusitas di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

⁴ Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru disekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental* (Jakarta : Kemenag RI, 2012), hal.55.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan berakhlak mulia, akhlak mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.⁵ Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global. Tetapi Dalam kerangka besar bahwa manusia mempunyai dua karakter yang saling berlawanan, yaitu karakter baik atau buruk. Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syam ayat 8-10.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ
 دَسَّاهَا ۗ

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.⁶

Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-Syam ayat 8-10 tersebut bahwasanya manusia memiliki karakter baik atau buruk, begitu pulalah karakter peserta didik di sekolah umum tidak terlepas pula dengan adanya dua karakter tersebut.

Menurut observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 sampai 29 Januari 2022 di SMA Negeri 9 Padang merupakan sekolah umum yang ada di kota Padang Sumatera Barat tepatnya di jalan irigasi kelurahan Cupak tengah Kecamatan Pauh. SMA Negeri 9 Padang merupakan Sekolah Penggerak yaitu upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila, sedangkan pelajar pancasila itu adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki

⁵ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dsar Dan Menengah*, h. 2.

⁶ Kemenag RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), h 595

kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan adanya Sekolah penggerak sekolah ini memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas baik segi sarana prasarana, kepala sekolah, guru termasuk siswanya.

SMA Negeri 9 Padang juga mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam, mata pelajaran pendidikan agama Islam di pelajari satu kali seminggu selama tiga jam pelajaran, satu jam pelajaran 45 menit, untuk sekolah penggerak tiga jam pelajaran dibagi dua jam untuk PBM dan satu jam lagi untuk proyek PAI, sekolah ini memiliki empat orang guru agama Islam yaitu dua orang pegawai negeri sipil (PNS) dan duanya lagi Non PNS, wujud dari implementasi mempelajari pembelajaran pendidikan agama Islam sekolah ini melaksanakan masing-masing kelas menyimak dan membaca Asmaul husna setiap paginya dari pukul 07:00 sampai 07:05 WIB kemudian dilanjutkan tadarus bersama-sama selama 5 menit, di waktu zuhur juga melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, setiap hari jum'at pagi juga melakukan Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) di lapangan SMA Negeri 9 Padang, serta memperingati hari besar Islam, di sekolah ini juga memiliki Ekstarkurikuler Rohani Islam (ROHIS).⁷

Itulah gambaran singkat tentang SMA Negeri 9 Padang, kemudian penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 9 Padang terkait dengan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, ternyata terdapat beberapa permasalahan, diantaranya adalah sebagai berikut: 1). Peserta didik SMA Negeri 9 Padang masih ditemukan kurang lancar membaca Alquran dengan baik dan bahkan ada pula yang lupa dengan huruf-huruf hijaiyah padahal materi pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Alquran telah diajarkan mulai tingkat SD sampai SMA. 2). Kebanyakan peserta didik SMA Negeri 9 Padang sibuk mencari les tambahan untuk mata pelajaran Umum. Akan tetapi sangat sedikit mencari les tambahan mengaji padahal mereka tahu keterampilan membaca Alquran

⁷ Obsevasi, *Melihat keadaan awal SMA Negeri 9 Padang*, (Observasi: 24- 29 Januari 2022)

mereka kurang baik, seolah-olah Pendidikan Agama Islam tidak begitu penting. 3). Masih banyak peserta didik yang tidak sanggup menghafal surah-surah yang telah ditentukan sesuai bahan ajar. Jika tidak ditakut-takuti dengan nilai, mereka malas menghafalnya. Namun, kalau menghafal lagu tidak payah disuruh, mereka dengan senang hati menghafalnya. 4). Masih banyak peserta didik yang masih lalai menunaikan shalat fardhu bahkan tidak melaksanakan sholat fardhu lima waktu, padahal sholat fardhu lima waktu merupakan kewajiban bagi umat Islam, misalnya pada adzan berkumandang di mushalla SMA Negeri 9 Padang masih ditemukan peserta didik lalai memenuhi panggilan azan sehingga jamaah shalat zuhur menjadi sedikit. padahal jadwal pelaksana shalat zuhur berjamaah telah terdata di SMA Negeri 9 Padang 5). Masih minimnya peserta didik melaksanakan shalat Dhuha di waktu istirahat. 6). Masih ada di temukan peserta didik yang apabila di evaluasi pada ujian semester mendapat nilai yang tinggi ternyata akhlaknya kurang baik. 7). Masih banyak peserta didik yang terlambat datang ke Sekolah terutama pada Hari Senin dan Jum'at bahkan di tanyakan shalat Subuh tidak dikerjakan.⁸

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Fauziati penulis melakukan wawancara kepada salah seorang peserta didik SMA Negeri 9 Padang, apakah benar di hari Senin atau hari Jum'at shalat Subuh tidak dikerjakan?, peserta didik itu menjelaskan :

“Kami terlambat karena membuat tugas sampai larut malam sehingga bangun pagi kesiangan akhirnya kami siap-siap untuk pergi ke sekolah hanya mencuci muka dan gosok gigi akhirnya shalat subuh tidak kami kerjakan.”⁹

Dari berbagai permasalahan dan fenomena yang terjadi di atas, bahwa banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh seorang guru dan permasalahan tersebut menuntut mereka untuk mampu mencari solusinya. Berangkat dari hal itu, maka peneliti tertarik untuk meninjau lebih dalam terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab fenomena tersebut terjadi dengan judul:

⁸ Fauziati, *guru PAI SMA Negeri 9 Padang*, (Wawancara: Kamis, 03 Februari 2022)

⁹ Iqbal Pramana, *Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 9 Padang*, (Wawancara: Kamis, 03 Februari 2022)

“Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Religiusitas Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Padang)”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok dan tujuan yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:
“Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Religiusitas Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 9 Padang)”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang ?.
2. Adakah problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang ?.
3. Bagaimanakah solusi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang ?.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas peserta didik (studi kasus di SMA Negeri 9 Padang). Kemudian secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang.
2. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang.
3. Solusi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang.

E. Kegunaan penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana kajian tentang analisis problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas peserta didik (studi kasus di SMA Negeri 9 Padang)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan informasi, pertimbangan dan acuan kerangka berpikir bagi pengelolaan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Bagi guru pendidikan agama Islam, sebagai bahan masukan guru, untuk meningkatkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang guru dan diharapkan dapat menambah wawasan serta bahan evaluasi tambahan untuk kesempurnaan dan perbaikan sistem dan metode pembelajaran yang akan datang.
- c. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk penelitian yang relevan.
- d. Menambah khazanah intelektual bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada umumnya.
- e. Sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Problematika

Pengertian Problematika Istilah problema/ problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.¹ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal".² Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.³

Menurut penulis problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut),⁴ dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar.⁵ Adapun dalam bahasa Arab disebut dengan ta'lim yang berarti mengajar,⁶ dan dalam bahasa Inggris disebut dengan to teach atau to instruct artinya to direct to do something, to teach to do something, yakni memberi pengarahan agar melakukan sesuatu,⁷ dan mengajar akan melakukan sesuatu.

¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), 276

² Muh, Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", (Surabaya : Al-Ikhlash 2001 h.

35

³ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), 65

⁴ Dikbud, *Kamus Umum*, 15.

⁵ Ibid, 15-16

⁶ Has Wahr, *A Dictionary of Modern Writtern Arabic*, (Wiesboden: Otto Harrassowitz, 1971 743.

⁷ As Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (Oxford : Oxford University Press, 1989), 650

Menurut istilah, pembelajaran diartikan oleh beberapa pakar sebagai berikut : Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengartikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas (proses belajar mengajar) yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dengan lainnya saling tergantung dan sifatnya tidak parsial, komplementer dan berkesinambungan.⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksiona, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁹ Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.¹⁰

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹ Oemar Hamalik mengartikan pembelajaran yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar.¹²

Dari beberapa pendapat pakar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu didapatkannya karena kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Dari pengertian tentang “Problematika dan Pembelajaran” yang telah disebutkan diatas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Sudjiono bahwa Problematika Pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar.¹³ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengertian Problematika Pembelajaran adalah kendala atau persoalan

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), 34-36

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 297

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Rosdakarya, 2014), 4

¹¹ Ibid, 4

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), 28

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 296

dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah “Pendidikan Agama Islam” di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk kedalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, perpadanan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, sosial dan budaya (Pasal 37 ayat 1). Memang sejak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan disempurnakan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional eksistensi pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib di sekolah.

Pengertian pendidikan agama Islam Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:¹⁴

1. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dari pengertian tentang “Problematika dan Pembelajaran serta Pendidikan Agama Islam” yang telah disebutkan diatas, Maka dapat ditarik

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2009), 86

kesimpulan bahwa Pengertian Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar usaha berupa bimbingan terbadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

4. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sumber pendidikan agama Islam tempat pengambilan, rujukan atau acuan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam karena itulah sumber ini mempunyai peranan penting bagi pelaksanaan pendidikan Islam. Dari sumber inilah umat Islam dapat memperoleh patokan-patokan tertentu, pedoman bahwa pengangan bagi berlangsungnya pendidikan Islam. Dengan adanya sumber ini maka Islam berdiri tegak artinya berpendirian teguh dalam melaksanakan pendidikan Islam. Umat Islam tidak akan hidup terombang-ambing dalam menghadapi idiologi ataupun pedoman-pedoman lain yang akan menyeret kehidupan umat Islam ke juruug kenistaan dan kesengsaran.

Di dalam buku ini akan diuraikan sumber-sumber pendidikan Islam secara berturut-turut: al- Qur'an, as-Sunah dan Ijtihad.

1) Al-Qur'an

Sumber pendidikan Islam dapat diketahui dari firman Allah dalam al-Qur'an Surat An- Nisaa' ayat: 59 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ
مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ
تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁵

¹⁵ Kemenag RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), h 343

Dari ayat al-Qur'an tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh umat Islam wajib berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Sunah Rasul. Pendidikan Islam adalah berupa salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia di dunia ini yang bertujuan mempengaruhi kearah kebaikan agar dapat hidup baik, mentaat semua yang diperintahkan Allah dan menjauhkan dan segala larangan-Nya. Kesemuanya ini harus benar-benar dalam ruang lingkup peraturan Allah. Dengan demikian maka dasar pendidikan Islam ialah al-Qur'an dan Sunah Rasul.¹⁶

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang mengandung perintah dan larangan, janji dan ancaman dan lain-lain yang kesemuanya itu harus dilakukan manusia untuk kepentingan manusia sendiri. Orang-orang yang taat mengikuti perintah Nya dan menjadi segala yang dilarang-Nya akan dicintai oleh-Nya, karena mereka selalu mematuhi-Nya selanjutnya mereka akan dipahalai dengan ganjaran yang sangat besar yaitu surga. Sebaliknya mereka yang tidak patuh terhadap perintah dan larangan-Nya akan dibenci-Nya karena itu mereka akan diberikan balasan sesuai dengan amal perbuatannya yaitu siksa.¹⁷

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan al-qur'an sebagai dasar utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pembelajaran pendidikan agama Islam.

2) As-Sunah

As-Sunah ialah perkataan, perbuatan, atau ketetapan dan Nabi Muhammad. Sunah Allah merupakan penjelasan al-Qur'an karena al-Qur'an umumnya hanya menjelaskan ketentuan-ketentuan secara garis besar. Sunah adalah petunjuk hidup manusia dalam segala aspeknya agar tumbuh secara wajar dan takwa kepada Allah. Manusia semertinya mengikuti Sunah Rasul. Ada 3 faktor kepada umat Islam diharuskan mengikuti Sunah Rasul ini yaitu :

a) Sebagai Nabi dan utusan Tuhan, Nabi Muhammad adalah merupakan orang yang paling tahu tentang agama yang dibawanya (Islam), dan paling sempurna dalam hal mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

¹⁶ Nur Uhbiyah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 25.

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 19

- b) Seorang Islam selain diharuskan untuk taat kepada Allah, juga harus patuh dan mengikuti jejak langkah orang yang menjadi Nabi dan utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad. Jejak langkah Nabi Muhammad inilah yang disebut sunah Nabi yang menjadi sumber hukum dan ajaran kedua sesudah kitab suci al-Qur'an.
- c) Dalam kenyataannya pribadi Nabi Muhammad adalah sangat mulia dan disebut insan kamil artinya manusia sempurna. Kesempurnaan pribadi Nabi ini tidak saja terjadi sesudah masa kenabian, tetapi hal itu telah terjadi semenjak beliau belum diutus menjadi Nabi.¹⁸

Oleh karena itu Sunah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditinggalkan dalam memahaminya termasuk sunah yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁹

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha' yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan dalam al-Qur'an. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pembelajaran.

Ijtihad dalam pembelajaran harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunah yang diolah akal yang sehat dari ahli pembelajaran pendidikan agama Islam. Ijtihad di bidang pembelajaran pendidikan agama Islam ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunah adalah bersifat pokok dan prinsip-prinsipnya saja.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam meliputi masalah:

- a. Keimanan (aqidah) adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.

¹⁸ Nur Uhbiyah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2004), hlm 27.

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 21

- b. KeIslaman (syari'ah) adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Ikhsan (akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.²⁰

Dari tiga inti ajaran pokok lahiriah beberapa keilmuan Agama yaitu: Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh), hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).²¹ Adapun penjabarannya secara berurutan sebagaimana berikut ini :

- a. Ilmu Tauhid/ Keimanan

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan yakin wujud-Nya yang esa, yakin akan sifat-sifat ketuhanan-Nya yang maha sempurna; yakin bahwa Dia maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan-Nya.²²

- b. Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al- Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.

- c. Al- Qur'an

Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni,

²⁰ Aat Syafaat; Sohari Sahran i; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada, 2008), 33-38

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Rosdakarya, 2014), 13

²² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aks ara, 1995), h. 66

seni baca Al- Q ur'an. Al- Q ur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadah, sumber utama ajaran Islam.

d. Al- Hadits

Hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/kepribadian.²³ Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadits diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari segi sejarah dan tokoh-tokohnya dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya; dan dari segi istilah-istilah yang digunakan dalam menilainya.

e. Akhlaq

Akhlaq ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak yang dipelajari orang hanyalah gejalanya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang).

f. Tarik Islam/ Sejarah Islam

Tarikh Islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.

6. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴ Kemudian secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”

²³ Zakiyah Da radjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1995).100

²⁴ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam, 2005), h.22

Abd ar-Rahman an-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Definisi tujuan pembelajaran pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan Tuhan yang menyatu dalam dari secara individual maupun social.²⁵

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama” Sedangkan Iman al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah kesempurnaan insasi yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat” Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah”. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam al-Quransurat Adz- Dzariyat ayat 56 berikut ini:²⁶

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²⁷

Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁸

²⁵ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; 2009), hlm 29.

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 20.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al Jumanatul Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 601.

²⁸ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam, 2005), hlm 22

Dalam tujuan pembelajaran pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, yaitu:

1. Menjadi hamba Allah Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan pencipta manusia, yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah.
2. Mengantarkan peserta didik menjadi *khalifah fi al-Ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.
3. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.²⁹

7. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan bersifat structural dan institusional. Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis, fungsi pendidikan Islam adalah berikut :

- 1) Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan social, serta ide-ide nasional dan masyarakat.
- 2) Alat untuk perubahan, inovasi, perkembangan, dan secara garis besar melalui pengetahuan dan skills (keterampilan) yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia produktif untuk menemukan perimbangan perubahan social ekonomi.³⁰

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanamman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

²⁹ Ibid, hlm.30

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1990), hlm, 19

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³¹

8. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan Islam di sekolah agar dapat berjalan dengan baik, tergantung dari beberapa factor atau komponen yang dapat mendukung, antara lain adalah factor anak didik, factor-faktor pendidik, kurikulum pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan factor lingkungan. Akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ternyata tidak semulus dengan apa yang kita bayangkan, terutama banyak dihadapkan pada berbagai macam problema.³²

Dalam hal ini penulis uraikan satu persatu mengenai problema-problema yang terkait dengan factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

1) Problem anak didik

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari anak didik terhadap kehidupan sosialnya. Anak didik adalah manusia

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 134.

³² Proyek Pembinaan PTAI, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, 1982), hlm, 53

yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.³³

Perkembangan di sini diartikan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam diri anak didik secara wajar, baik ditunjukkan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungannya. Tugas utama pendidik dalam perkembangan anak didik adalah membimbing perkembangan itu pada tiap tingkatannya, serta meyakinkannya bahwa cara-cara anak didik memenuhi kebutuhannya senantiasa sejalan dengan pola kehidupan sosialnya.

Bagi pendidik untuk dapat mengikuti tingkat-tingkat perkembangan jiwa anak didiknya perlu mengenal kejiwaan serta kesanggupan-kesanggupannya. Hal ini akan memudahkan baginya untuk memasukan bahan-bahan pendidikan sesuai dengan tingkat kesanggupan anak didik pada tiap tingkat perkembangannya.

2) Problem pendidik

Pendidik merupakan salah satu factor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang akan bertanggung jiwa dalam mendidik dan membimbing anak didik dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, trampil dan mempunyai wawasan atau cakrawala berfikir yang luas serta dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup. Terutama pembelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Perlu diingat bahwa pendidik tidak sekedar menolong dan bombing itu haruslah disadari dan dapat menghubungkan semua tingkatannya dengan tujuan pendidikan yang dihendaki. Disamping itu pendidik harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik se-Islami mungkin bagi pembelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya, berpengetahuan luas dan yang lebih penting lagi bagaimana pengetahuan tersebut. Dapat

³³ Wasty Socmanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan bagi para pemimpin pendidikan*, Usaha Nasional, Serabaya, 1987, hlm,132

diamalkan serta diyakini, bukan hanya sekedar ditahui (hanya sebagai pengetahuan semata).

Sedangkan problem pembelajaran pendidikan agama Islam yang datang dari pendidik adalah :

- a. Seorang pendidik tidak dapat menanamkan jiwa saling mempercayai dan persaudaraan terhadap anak didiknya.
- b. Tidak adanya kerja sama antara pendidik dengan orang tua anak didik, sehingga menimbulkan pertentangan antara pembelajaran yang disampaikan pendidik disekolah dengan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua di rumah.
- c. Banyaknya pendidik yang kurang memiliki rasa pengabdian yang tinggi karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan pendidik harus diperhatikan.
- d. Pendidik merasa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hanya mempunyai tugas mengajar dalam artian menurut mereka ketika menghabiskan bahan pelajaran tugas mereka dianggap sudah selesai.

3) Problem Kurikulum

Setiap pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan suatu perencanaan organisasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Disini dapat dimengerti bahwa kurikulum sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, yang dapat mengantarkan pendidik dalam kancan modern karena bentuknya telah tersusun secara sistematis dan terperinci. Secara umum problem-problem dalam factor kurikulum adalah :

- a. Terlalu padanya program yang berkibat tidak terlaksananya tujuan dari program yang direncanakan.
- b. Kurangnya jam pelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Kurikulum yang ada tidak terorganisir dengan baik, sehingga sering terjadi pengulangan pokok bahasan (materi).

4) Problem alat atau sarana pembelajaran

Alat pembelajaran menurut Sutari Imam Barnadib dalam bukunya Jalaludin dan Umar said ailah suatu tindakan atau perbuatan dan situasi atau

benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Jadi alat pembelajaran tidak batas pada benda-benda yang berfisat kongkrit saja. Tetapi juga berupa nasehat, tuntunan, bimbingan, contoh hukuman, ancaman, dan sebagainya.³⁴

Dalam memilih alat pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa factor yang harus diperhatikan antara lain :

- a. Tujuan apa yang akan dicapai
- b. Alat mana yang tersedia atau cocok digunakan
- c. Pendidik mana yang akan menggunakan
- d. Kepada anak didik alat itu digunakan

Adapun problem yang datang dari alat pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Seorang pendidik yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat pembelajaran, sehingga pelajaran yang di sampaikan tidak dapat difahami oleh anak didik.
- b. Dalam menentukan alat-alat yang akan dipakai seorang pendidik tidak memperhitungkan atau mempertimbangkan pribadi peserta didiknya yang meliputi, jenis kelamin, umur, bakat, perkembangannya dan sebagainya.
- c. Hambatan yang lainnya terletak pada ruang dan waktu, artinya seorang pendidik kurang mampu menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran, misalnya di waktu siang, ketika udara panas pelajaran yang menguras fikiran tidak tepat untuk diberikan kepada anak didik.³⁵

5) Problem Lingkungan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Faktor lingkungan dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan secara esensial. Factor lingkungan turut memiliki adil dalam membentuk pribadi seorang dan dapat memberikan pengaruh yang positif dan negative terhadap perkembangan jiwa, sikap, ahklak maupun agamanya.

³⁴ Jalaluddin, Umar Said, *Filsafat pendidikan Islam: konsep dan perkembangan pemikiran*, (Raja Grafindo Pesada, Jakarta, 1990), hlm. 157

³⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Logos, Jakarta, 1999), hlm, 155

Pengaruh lingkungan dapat dilakukan positif bilamana lingkungan dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada peserta didik untuk buat hal-hal yang baik, sebagai contoh di sekolah anak mendapat pelajaran agama pendidikan agama Islam dari pendidikan agama Islam dan di rumah anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, maka secara tidak langsung keagamaan anak didik tersebut akan selalu tempuk dan berbina dengan baik.

Faktor-faktor yang menjadi problem yang datang dari lingkungan antara lain:

- a) Lingkungan keluarga atau orang tua yang tidak aktif dalam menjalankan ajaran agama Islam bahkan bersikap acuh tak acuh dengan aktivitas anaknya sehari-hari.
- b) Lingkungan masyarakat sekitarnya yang merupakan tempat hidup anak didik dalam bersosialisasi bukanlah masyarakat yang agamis melainkan masyarakat abangan.
- c) Lingkungan kawan sehari-hari sering disebut sebagai lingkungan pergaulan yang tidak baik dapat mendatangkan pengaruh negative yang sangat kuat bagi perkembangan anak didik, dimana pengaruh yang datangnya dari kawan sulit sekali dihindari.

9. Solusi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam menghadapi kemajuan zaman seperti sat ini, maka pendidikan agama Islam sangat perlu sekali untuk diberikan pada anak didik. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah semudah yang kita bayangkan, karena sebagai suatu aktivitas yang mempunyai tujuan tentunya problem-problem yang di hadapi sangatlah komplek. Sehingga dalam penyelesaiannya perlu adanya pemikiran dan pertimbangan yang matang serta rasa tanggung jawab yang tinggi.

Sehubungan dengan hal ini, maka penulis akan membahas tentang solusi terhadap problematika atau hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini sesuai dengan batasan masalah yang penulis kajikan dalam pembahasan, maka penulis akan mengemukakan solusi dilakukan oleh

pendidik agama Islam terhadap problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁶

1) Anak didik

Dalam dunia pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik merupakan salah satu factor yang terpenting oleh karena itu, segala sesuatu yang ada kaitannya dengan individu anak didik, pendidik harus tanggap dan berusaha mencari jalan keluarnya. Hal ini disebabkan karena anak didik selalu mengalami perkembangan, dimana perkembangan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan dari masing-masing peserta didik.

Berkenaan dengan ini sardiman A.M. mengatakan bahwa: “Peran pendidik sebagai motivator ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar anak didik. Pendidik dituntut dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.³⁷

Jadi, kegiatan belajar anak didik dapat terjadi apabila anak didik ada perhatian dan dorongan terhadap rangsangan belajar. Untuk itu maka seorang pendidik harus bersolusi menimbulkan dan mempertahankan perhatian serta dorongan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan belajar. Solusi memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada anak didik dapat dilakukan pendidik dengan cara sebagai berikut:

- a) Memberikan tugas rumah
- b) Membentuk kelompok belajar
- c) Menambah jam pelajaran
- d) Mengadakan persaingan atau kompetisi
- e) Memberi nasihat tentang pentingnya belajar terutama di eraglobalisasi ini.

2) Pendidik

Bukan rahasia lagi kalau pendidik (pendidik) memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan segenap potensi yang memiliki anak didik. Selagi ada kegiatan pembelajaran, maka disanalah pendidik sangat

³⁶ Muhaimin MA-ABD Mujib, hlm. 90

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (, Jakarta: Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*). hlm. 121

dibutuhkan karena pada diri pendidikan kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dapat terjamin. Hal ini, karena pendidik mempunyai kewajiban dalam membentuk pribadi yang sejahtera lahir dan batin, baik itu yang ditempuh melalui pembelajaran pendidikan agama Islam maupun umum.

Berkaitan dengan ini, maka pendidik harus mampu menjadi pendidik yang professional, berorientasi pada anak didik secara penuh dalam kreatifitas maupun aktifitas keseharian dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik pembelajaran pendidikan agama Islam, perlu ditingkatkan melalui cara sebagai berikut:

a. Mengikuti penataran-penataran

Yang dimaksud dengan penataran ialah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian pendidik dan pegawai guru menyelamatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing.

b. Mengikuti kusus-kusus kepembelajaran

Dalam menambah wawasan pendidikan agama Islam disarankan juga mengikuti kusus terutama yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga kusus Bahasa, seperti Bahasa arab, computer dan sebagainya.

c. Memperbanyak membaca buku

Pendidik (pendidik) yang professional tidak berpedoman pada satu saja guna menambah bahan materi yang akan disampaikan. Dengan begitu pendidik tidak kehabisan bahan dan anak didik sendiri akan tertarik untuk terus mendengarkan penjelasan yang disampaikan pendidik (pendidik), apalagi kalau pendidik mampu mengolah kata yang baik, maka anak didik akan semakin cepat paham mengerti.

d. Mengadakan kunjungan kesekolah lain

Suatu strategi yang tepat, apalagi mengadakan studi banding guna bertukar fikiran dan pengalaman serta saling melengkapi dan mengatasi problem yang dihadapi. Dengan begitu kita mampu mengetahui kekurangan sebagai kendala kita dan kelebihan kita sekaligus dapat

meningkatkan mutu pendidikan yang baik dari pendidik agama Islam sendiri maupun faktor lainnya.

e. Tugas pendidik

Tugas pendidik yang paling utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada anak didik. Berbagai kasus menunjukkan bahwa di antara para pendidik banyak yang merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasarkan asumsi itu, asumsi keliru tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan kreatifitas, sehingga banyak pendidik yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Pendidik harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar disekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, karena itu pendidik harus mendampingi anak didik menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa anak didik yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menuntut materi yang berbeda pula. Demikian halnya kondisi anak didik, kompetensi dan tujuan yang harus mereka capai juga berbeda. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar menghafal, belajar keterampilan motoric, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya.

3) Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu komponen operasional pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sistem adalah materi atau disebut juga sebagai kurikulum. Jika demikian, maka materi yang disampaikan oleh pendidik (khususnya pendidik agama Islam) hendaknya mampu menjabarkan seluruh materi yang terdapat didalam buku dan tentunya juga harus ditunjang oleh buku pegangan pendidik lainnya agar pengetahuan anak didik tidak sempit.

Disamping itu materi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik dan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Nur Uhbiyati mengenai defenisi kurikulum:

“kurikulum adalah sejumlah pengalaman pembelajaran, kebudayaan sosial, olah raga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi anak didik-anak didik didalam dan diluar sekolah dengan maksud menolongnya untuk perkembangan menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

Namun merealisasikan kurikulum yang ada disuatu lembaga pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah, sedangkan alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam sangat sedikit. Dengan demikian dapat menjadi problem dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu pendidik harus pandai-pandai mencari solusi jalan keluarnya, jalan keluarnya sebagai berikut:

a. Menambah jam pelajar.

Alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat dalam GBPP yang hanya 2 jam merupakan kendala, sebab materi yang disampaikan sangat banyak berdasarkan rumusan kurikulum yang ada. Oleh karena itu perlu penabahan waktu jam pelajaran. penambahan jam pelajaran ini untuk mengimbangi padanya isi kurikulum. Adapun maksud dari penambahan jam pelajaran ini agar materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan dapat terpenuhi seluruhnya, pendidik memiliki waktu yang cukup sehingga dapat menerangkan materi yang ada secara jelas dan gambaran sesuai yang direncanakan.

b. Mengajukan belajar kelompok.

Kelompok belajar dibentuk oleh pendidik (pendidik) agama Islam antara anak didik yang dasar pengetahuan agamanya tinggi dengan yang kurang mampu dapat saling bertukar fikiran dan anak didik yang belum faham dapat bertanya pada temannya yang sudah faham sehingga pendidik tidak perlu lagi mengulang- ulang materi yang telah disampaikan.

c. Menyesuaikan tingkat materi pembelajaran dengan kemampuan anak didik serta dengan waktu yang tersebut.

Penyesuaian tersebut harus dilakukan pendidik, sebab pemberian sesuatu bila sesuai dengan obyek pendidikannya, maka pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam akan mudah dicapai. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di dalam pembelajaran harus menyapaikan materi sesuai dengan kemampuan dan tingkat kecerdasan anak didik, sebab hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat, motivasi, respon dan keaktifan anak didik.

4) Alat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan alat pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan hendaknya berusaha untuk dapat memperoleh sesuatu, maka harus menyediakan alat pembelajaran yang memungkinkan untuk dipakai dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebab jika tidak demikian, maka akan menjadi problem proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu.

Dari segi alat pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukan adanya usaha meningkatkan, yaitu dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengerti secara mendalam tentang fungsi alat pembelajaran.
- b. Mengerti penggunaan media pembelajaran secara tepat dalam proses belajar-mengajar.
- c. Mampu membuat alat-alat pembelajaran secara mudah dan sederhana.
- d. Mampu memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan.

5) Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lingkungan pembelajaran itu tidak hanya mengacu pada lingkungan dalam sekolah saja akan tetapi lingkungan sekitar tempat tinggal anak didik, teman seperjuangannya dan keluarga terutama akan sangat berpengaruh sekali pada tingkah laku dan pola pikir anak. Untuk memantau kegiatan anak didik sehari-hari tidak mungkin dilakukan oleh pendidik sendiri akan tetapi perlu adanya kerjasama dengan orang tua (wali anak didik). Adalagi orang tua pada umumnya tidak menguasai masalah-masalah mengenai pembelajaran dan pengajaran. Hal ini merupakan salah satu factor yang menimbulkan kesukaran tertentu bagi pendidik agama Islam dalam rangka

membentuk pribadi anak didik. Karena pendidik (pendidik) agama Islam mengalami suatu kesukaran dalam menyelaraskan antara pembelajaran yang diberikan pendidikan di sekolah dan yang diberikan orang tua di rumah. Dan untuk mengetahui tingkat perkembangan atau pergaulan anak didik serta untuk menyeimbangkan antara pembelajaran yang diberikan pendidikan dan orang tua di rumah maka harus dicarikan jalan keluar sebagai berikut:

- a. Memberikan penerangan-penerangan melalui pertemuan-pertemuan orang tua anak didik dan pendidik.
- b. Memberi penerangan-penerangan melalui surat kabar, majalah, radio dan sebagainya (tentunya harus ada kerjasama dengan pihak Departemen P dan K).³⁸

Jadi dengan cara seperti itu diharapkan ada kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam memantau tingkat pergaulan anak mengingat pada era modern seperti sekarang ini pengaruh negative mempunyai banyak peluang dalam mempengaruhi pergaulan anak yang pada akhirnya

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian religiusitas didefinisikan dalam beberapa istilah yang memiliki hubungan satu sama lainnya, yaitu 1) Religi (kata benda), kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme), agama. 2) Religius (kata sifat), bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi, 3) Religiusitas, pengabdian terhadap agama; kesalehan.³⁹

Menurut kamus Teologi Inggris-Indonesia yang dikutip dari Rizky Setiawati,⁴⁰ istilah religiusitas berasal dari bahasa Inggris "*religion*" yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat "*religious*" yang berarti agamis

³⁸ Dewa Kethut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di sekolah*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1983).hlm, 94

³⁹ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), aplikasi android, diakses pada Kamis, 21 Maret 2022, pukul 14.00 WIB.

⁴⁰ Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, pdf. 2014,hal. 14.

atau saleh dan selanjutnya menjadi kata keadaan “*religiosity*” yang berarti keberagaman atau kesalehan. Religiusitas (*religiosity*) merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai serta hukum yang berlaku.⁴¹

Harun Nasution dalam Jalaludin mengemukakan adanya perbedaan pengertian agama berdasarkan asal kata nya, yaitu *al-Din*, *religi* (*relegare*, *religare*), dan agama. Al-Din (*semit*) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak; gam; pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.⁴²

Agama menurut Nasution dalam Jalaludin mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.⁴³

Mangunwijaya dalam Rizky Setiawati juga membedakan istilah *religi* (yang bermakna agama) dengan religiusitas (yang bermakna keberagaman). Menurutnya *religi* lebih nampak formal dan resmi sedangkan religiusitas nampak luwes sebab melihat aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek *religi* itu sendiri. Dalam hal ini maka religiusitas lebih dalam dari agama. Religiusitas lebih melihat aspek yang ada dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani serta sikap personal yang sedikit hanya menjadi misteri bagi orang, yakni cita rasa yang mencakup rasio dan rasa manusiawi ke dalam pribadi manusia⁴⁴

Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang

⁴¹ Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru disekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental* (Jakarta : Kemenag RI, 2012), hal.55.

⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.12.

⁴³ Ibid, hal.12.

⁴⁴ Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, pdf. 2014,hal. 15.

dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah proses seseorang dalam memahami dan menghayati suatu ajaran agama, yang mana akan mengarahkan dirinya untuk hidup & berperilaku sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek yang bersifat teologi (keyakinan), pengetahuan keagamaan, serta pengamalan/praktik keagamaan.

2. Dimensi Religiusitas

Perilaku religiusitas menurut Glock dan Stark dalam Muhyani disebutkan ada 5 macam dimensi, yaitu :

- a. Dimensi keyakinan (*belief*), berisi seperangkat keyakinan yang terpusat pada keyakinan adanya Allah. Kepercayaan kepada Allah ini selanjutnya melahirkan seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan alam gaib dan alam nyata. Bagaimana misalnya tentang konsep penciptaan alam, penciptaan manusia dan adanya roh dalam manusia. Begitu pula tentang alam lain yang akan menjadi tempat kembalinya manusia kelak. Dimensi ini pula umumnya memberikan muatan-muatan yang bercorak doktrinal.
- b. Dimensi peribadatan atau praktek agama (*practical*). Dimensi ini merupakan refleksi langsung dari dimensi pertama. Ketika agama menkonsepsikan adanya Allah yang menjadi pusat penyembahan, disebut juga dimensi praktek agama atau peribadatan (ritual). Semua bentuk peribadatan itu tidak lain merupakan sarana untuk melestarikan hubungan manusia dengan Allah. Lestarinya hubungan ini akan berakibat pada terlembaganya agama itu secara permanen.
- c. Dimensi pengalaman dan penghayatan (*the experiential dimensions/religious feeling*) adalah bentuk respon kehadiran Tuhan yang dirasakan oleh seseorang atau komunitas keagamaan. Respon kehadiran Tuhan dalam diri seseorang atau komunitas keagamaan tercermin pada

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.119.

adanya emosi keagamaan yang kuat. Terdapat rasa kekaguman, keterpesonaan dan hormat yang demikian melimpah.

- d. Dimensi pengamalan dan konsekuensi (*the consequential dimensions/religious effect*) ini berupa pelaksanaan secara konkrit dari tiga dimensi diatas. Pengamalan adalah bentuk nyata dari semua perbuatan manusia yang disandarkan kepada Tuhan. Hidup dalam pengertian ini merupakan pengabdian yang sepenuhnya diabdikan kepada Tuhan. Orientasi dari semua perilaku dalam hidup semata tertuju kepada Tuhan. Komitmen seorang pemeluk suatu agama akan nampak dari dimensi ini.
- e. Dimensi pengetahuan agama (*intellectual*). Dimensi ini memuat konsep-konsep yang terdapat dalam suatu agama, baik berkaitan dengan sistem keyakinan, sistem norma dan nilai, mekanisme peribadatan, dan bagaimana caranya seorang beragama memiliki penghayatan yang kuat terhadap agamanya. Dimensi ini akan sangat mendukung bagi munculnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang yang beragama, pengetahuan keagamaan memiliki signifikansi yang kuat terhadap perkembangan keagamaan (*religiuitas*) seseorang. Dalam menuju kesadaran beragama ini, usaha yang mesti dilakukan adalah bagaimana caranya menempatkan pengetahuan keagamaan pada posisi yang *fundamental-substantial*. Kesan yang muncul dalam kehidupan manusia secara umum memperlihatkan adanya dikotomi diantara posisi ilmu agama dan ilmu umum. Di satu pihak ada yang lebih memperhatikan perkembangan ilmu agama, tetapi disisi lain mengutamakan perkembangan ilmu umum. Cara pandang yang dikotomis ini hendaknya segera dihilangkan, karena sebenarnya kedua jenis pengetahuan tersebut sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia didunia ini.⁴⁶

Dalam konsep Islam, Masrun dan kawan-kawan dalam penelitiannya yang dikutip peneliti dari Rizky Setiawati mengungkapkan konsep religiusitas dalam pandangan Islam, yaitu :

1. Dimensi iman. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi ini biasa disebut dengan akidah

⁴⁶ Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru disekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental* (Jakarta : Kemenag RI, 2012), hal.65.

Islam yang mencakup kepercayaan manusia terhadap Allah, malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir serta *qadha* dan *qadar*.

2. Dimensi Islam. Dimensi ini mencakup sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, juga ibadah-ibadah lainnya seperti membaca al-Qur'an.
3. Dimensi ihsan. Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman-pengalaman religius, yakni persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang, misalnya perasaan dekat dengan Allah, perasaan berdosa saat melanggar perintah Allah dan lain-lain.
4. Dimensi ilmu. Dimensi ini mengacu pada seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, menyangkut pengetahuan tentang Al-Qur'an, pokok ajaran dalam rukun iman dan rukun Islam, hukum-hukum Islam, sejarah kebudayaan Islam.
5. Dimensi amal. Dimensi ini meliputi bagaimana pemahaman keempat dimensi diatas ditunjukkan dalam tingkah laku seseorang. Dimensi ini mengidentifikasi pengaruh-pengaruh iman, Islam, ihsan dan ilmu didalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Berdasarkan uraian tentang dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, serta Masrun dan kawan-kawannya, peneliti memberikan kesimpulan bahwasanya religiusitas yang diwujudkan dalam kehidupan, semata-mata terbentuk melalui satu kesatuan dimensi yang utuh dan tidak berdiri dengan sendirinya.

3. Ciri-ciri Pribadi Religius

Perkembangan perilaku keagamaan peserta didik merupakan implikasi dari kematangan beragama siswa sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang religius. Penyematan istilah religius ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Raharjo dalam bukunya mengemukakan tentang ciri-ciri kematangan beragama pada seseorang, diantaranya yaitu:

1. Keimanan yang utuh

⁴⁷ Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, pdf. 2014, hal. 19.

Orang yang sudah matang beragama mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan berakhlakul karimah dengan ditandai sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram. Senada dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat Al- Asr' ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.⁴⁸

2. Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya. Sesuai dengan firman Allah Q.S Adz Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁹

3. Akhlak mulia

Suatu perbuatan dinilai baik bila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dan sunnah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang

⁴⁸ Kemenag RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), h 853

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al Jumanatul Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 601.

yang telah matang keagamaannya merupakan manifestasi keimanan yang kuat.

Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang memiliki kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam 3 hal pokok, yaitu keimanan (*tauhid*), pelaksanaan ritual agama (*ibadah*) serta yang terakhir adalah perbuatan yang baik (*akhlaqul karimah*). Ketiga hal pokok tersebut terdapat dalam trilogi ajaran yang mendasari agama Islam yaitu iman, Islam, ihsan. Pribadi yang religius harus mampu mencakup ketiga hal tersebut, karena Islam tanpa iman maka tak dapat sepaham, begitupun iman tanpa ihsan maka tidak akan jalan. Dapat disimpulkan bahwa pribadi religius harus meyakini tentang rukun iman, menjalankan ibadah ke Islam dengan taat serta memiliki pengamalan dalam kehidupan sebaik mungkin.

4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas sangat erat hubungannya dengan kehidupan batin manusia. Sikap keagamaan yang muncul dalam diri seseorang akan mendorong dirinya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatan masing-masing individu terhadap agamanya. Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang. Thouless Robert H. dalam Nani Handayani menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan seseorang, yaitu;

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.
- b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai : a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan didunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan. b) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan

sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang. c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jumat, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.⁵⁰

Untuk lebih jelasnya, Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang menjadi 2 bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa religiusitas seseorang. Berikut penjelasannya :

1) Faktor Intern

Faktor intern disini merupakan faktor yang ada dalam diri kita sendiri. Jalaludin membagi faktor intern menjadi 4 bagian penting, yaitu 1) faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. 2) tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi perkembangan berfikir mereka. 3) kepribadian, kepribadian sering disebut sebagai identitas diri seseorang yang sedikit banyak menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain diluar dirinya. Perbedaan itulah diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan (religiusitas). 4) kondisi kejiwaan seseorang.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi 3, yaitu 1) lingkungan keluarga, keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Sehingga keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. 2) lingkungan institusional, dalam hal

⁵⁰ Nani Handayani, *Korelasi Antara Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Sosial Pekerja Malam di Executive Club Yogyakarta*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013, pdf. hal.18.

ini berupa institusi formal seperti sekolah ataupun non formal seperti organisasi, dll. 3) lingkungan masyarakat dimana iatinggal.⁵¹

5. Upaya Pembentukan Religiusitas

Secara alami, sejak anak dilahirkan hingga berusia 3-5 tahun, kemampuan nalar seorang anak belum bisa berfungsi sehingga segala informasi yang mereka dapatkan serta stimulus yang masuk ke dalam otak mereka akan diterima secara terbuka tanpa adanya penyeleksian yang kaitannya dengan baik buruknya informasi yang mereka dapatkan. Kemudian jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar sampai mengakibatkan perceraian, itu dapat berdampak negatif terhadap pemikiran anak bahwa sebuah perceraian merupakan penderitaan dalam hidup. Namun sebaliknya, jika orang tua selalu menunjukkan keharmonisan, kasih sayangnya kepada anak-anaknya, selalu menjalin komunikasi yang akrab antar sesama anggota keluarga maka anak dapat berfikir positif bahwa pernikahan itu indah. Dan itu semua berdampak pada perubahan anak tersebut ketika beranjak dewasa.

Selanjutnya semua pengalaman hidup anak yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, sosial, media internet, buku, majalah, dan sumber informasi lainnya dapat menambah pengetahuan yang dapat mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis dan menalar segala pengalaman yang sudah didapatkan.⁵² Semakin banyak informasi yang diterima maka semakin matang pula sifat kepercayaan diri anak tersebut. Selain itu pola pikirnya juga sudah mulai terbentuk dan tersusun dengan rapi, sehingga tindakan yang dilakukan semakin jelas, dan kebiasaan serta karakter unik dari masing-masing individu itu semakin tampak nyata. Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa pembentukan karakter itu sangat penting bagi pertumbuhan setiap anak, dan itu mulai ditanamkan sejak usia dini oleh orang tua maupun kerabat dekatnya yang mana hal tersebut nantinya akan dijadikan sebagai bekal kehidupan seorang anak dimasa depan sebagai proses menuju kedewasaan. Adapun penggambaran terkait pembentukan Religiusitas dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.241.

⁵² Abdul Majid, Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya cet. 2, 2012), hlm. 18.

1. Suatu proses yang dilakukan secara continue dan berkesinambungan dengan harapan dapat membentuk tabiat, karakter, dan sifat kejiwaan berdasarkan pada semangat pengabdian dan kebersamaan.
2. Membentuk karakter untuk menyempurnakan karakter yang diharapkan.
3. Membina karakter sehingga dapat menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵³

Pilar-pilar pembentukan akhlak dan karakter Islam bersumber pada hal-hal berikut :

1. Al-Quran. Firman Allah SWT. Merupakan pilar penting dalam Islam. Buah “Pohon” Islam yang berakar akidah yang benar terhujam dihati dan teraplikasi dalam kehidupan nyata dan berdaunkan Syariah yang membudaya dalam ritual ibadah dan sosial bersifat muamalah.
2. Sunnah atau hadits. Seperti sabda Rasulullah SAW” sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia” (H.R. Ahmad). Dan hadits “mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (H.R. Tarmizi).
3. Keteladanan Nabi Muhammad SAW. Mahatma Gandhi pernah menyatakan: saya lebih dari yakin bukan pedanglah yang memberikan kebesaran pada Islam pada masanya. Tapi, ia datang dari kesederhanaan, kebersahajaan, kehati-hatian Muhammad; serta pengabdian luar biasa kepada teman dan pengikutnya, tekadnya, keberaniannya, serta keyakinan pada Tuhan dan tugasnya” :⁵⁴

Proses pembentukan karakter religius menurut Abdul Majid terdapat tiga tahapan strategi yang harus dilalui untuk membentuk akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik, diantaranya:⁵⁵

1. *Moral Knowing*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tujuannya diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik mampu: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; b) memahami secara logis dan

⁵³ Abdul Majid, Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm.20.

⁵⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 45-46

⁵⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 112-113

rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; c) mengenal sosok Nabi Muhammad saw, sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

2. *Moral Feeling*

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi eserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap-sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik yaitu, kesadaran akan jati diri, yaitu: a) percaya diri, b) kepekaan terhadap orang lain, c) cinta kebenaran, d) pengendalian diri dan e) kerendahan hati. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional peserta didik, hati, atau jiwa bukan lagi akal, rasio dan logika.

3. *Moral Doing*

Merupakan puncak keberhasilan penanaman karakter, peserta didik mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Peserta didik menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya.

C. **Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan ada beberapa hasil penelitian yang hampir semakna dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

Jurnal yang ditulis oleh Muslimin dengan judul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di sekolah*" Problema tersebut meliputi: (a) Problema yang berhubungan dengan perumusan tujuan pembelajaran, dan guru agama menganggap itu adalah problem akan tetapi problem tingkat sedang (b) Problema yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta penguasaannya (guru agama tidak menganggap penguasaan materi Sekolah Problematika yang dialami guru agama dalam proses pembelajaran sebagai problem karena rata rata mereka sudah cukup menguasainya) (c) Problema yang berhubungan dengan pemilihan metode yang sesuai (hanya merupakan problema tingkat sedang) (d) Problema yang berhubungan dengan penggunaan media (sama

dengan metode, guru agama yang mengalami problem penggunaan media hanya tergolong problem tingkat sedang).⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Mora Indah dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal” dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksanakan secara aktif. Problematika yang dihadapi berasal dari kurikulum, siswa, guru, sarana prasarana dan pihak sekolah. Upaya untuk menanggulangi problematika tersebut dengan cara mengaktifkan pembelajaran dimana guru harus menguasai materi dan siswa pun meningkatkan motivasi, selanjutnya menyusun program sesuai dengan program sekolah dan memperbanyak kegiatan praktek ibadah.⁵⁷

Supandi dengan judul problematika guru dalam memberikan penguatan (reinforcement) mata pelajaran PAI di M.Ts Al-Anwar sanah tengah Waru Pamekasan. Problem tersebut antara lain: a. Penggunaan metode belajar yang dilaksanakan di sekolah ini dianggap kurang variatif oleh para guru, sehingga siswa agak malas untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan, b. Kelengkapan media belajar yang menurut sebagian guru di anggap kurang memenuhi syarat, karena medianya hanya seadanya saja, sehingga menyebabkan siswa kurang semangat dan giat dalam belajar, c. Adanya faktor internal, yaitu dalam diri siswa itu sendiri yang masih mempunyai sifat malas belajar dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal siswa seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung terhadap pendidikan anak anak mereka, dan hal tersebut yang kemudian menjadi problematika keberhasilan PBM, d. Problem SDM seperti daya kreativitas guru selaku pembimbing dan pengajar dan juga faktor SDA seperti sarpras sekolah yang belum memadai semu itu dirasa tidak merata yang ada di lembaga madrasah ini. Sedangkan Cara mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam memberikan penguatan reinforcement mata Pelajaran PAI di MTs Al Anwar adalah: a. Mengikutkan para guru program MGMP, b. Memanfaatkan media belajar

⁵⁶ Muslimin, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di sekolah*. jurnal tarbawiy, vol 1, 2017,h 216-217.

⁵⁷ Mora Indah “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016, h. i

seperti proyektor dan media pendukung lainnya dengan maksimal, c. mengadakan jalinan komunikasi yang baik semua pihak, mulai dari guru dan wali siswa.⁵⁸

Karliansyah dengan judul “Problematika Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman-1 Mentaya Hilir Utara”, Hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN-1 Mentaya Hilir Utara adalah guru PAI mengajar 9 jam atau 3 kelas perharinya. Guru PAI melakukan perencanaan pembelajaran melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), namun guru kesulitan membuat perencanaan karena banyaknya program dan rencana pembelajaran yang harus dibuat. Guru PAI kesulitan dalam manajemen waktu untuk mengajar, keluarganya dan untuk menjabat seorang wakil kepala sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan guru masuk kelas tidak sampai akhir jam pelajaran, membawa anak ke dalam kelas dan adanya kesibukan lain di kantor yang membuat guru PAI sering tidak masuk kelas. Guru tidak melakukan evaluasi dalam pembelajaran bersama siswa karena banyaknya jam mengajar, ketika melakukan evaluasi soal guru kesulitan dalam mengoreksi soal yang telah diberikannya kepada siswa sebanyak 391 orang dan kesulitan untuk melakukan penilaian. Ketika pembelajaran online guru memberikan materi melalui *google class room* (GCR) guru hanya memberi materi dan soal kepada siswa. Problematika guru PAI di SMAN-1 Mentaya Hilir Utara berkaitan dengan jam mengajar bertentangan dengan permendikbud nomor 15 tahun 2018 pasal 4 ayat 7, pasal 5 ayat 1 dan permendikbud nomor 17 tahun 2016 yang pada intinya guru mata pelajaran jika memiliki tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah maka hanya mengajar 12 jam saja. Guru PAI kesulitan untuk membuat program tahunan, program semester, silabus dan perencanaan pembelajaran, kemudian dalam pelaksanaannya guru PAI kesulitan dalam manajemen waktu untuk masuk kelas, sebagai wakil kepala sekolah dan mengurus keluarganya. Guru PAI kesulitan dalam melakukan evaluasi bersama siswa dan mengoreksi soal karena banyaknya kelas dan jam mengajar

⁵⁸ Supandi, *Problematika guru dalam memberikan peng uatan (reinforcement) mata pelajaran PAI di M.Ts Al-Anwar sanah tengah waru Pamekasan*, jurnal penelitian dan pemikiran keIslaman, vol 5,2018, h 31.

guru PAI. Pembelajaran PAI secara online menjadi problematika karena materi tidak dijelaskan dan jadwal pembelajaran PAI tidak tetap.⁵⁹

Nindya dengan judul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi di SMP Negeri 37 Samarinda*" Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Problematika yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya terletak pada lingkungan sekolah saja akan tetapi peran serta keluarga yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam juga merupakan kendala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di Sekolah SMP Negeri 37 Samarinda, (2) Solusi yang dilakukan selain menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berupaya untuk melengkapi media yang diperlukan dalam proses pembelajaran, pihak sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua siswa untuk lebih perhatian dan menjadi teladan yang baik bagi siswa nya.⁶⁰

Muhammad Sholeh dengan judul "Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018" Dari data yang penulis kumpulkan dan analisa data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Ponorogo adalah pada buku materi pelajaran pendidikan agama slam yang yang didalamnya terdapat pokok pembahasan masih kurang terperinci sehingga menyulitkan guru dalam penyampaian materi. Guru masih kebingungan memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Siswa masih kesulitan untuk menerapkan materi yang disampaikan guru di sekolah kedalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Nurlip dengan judul "*Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Xi Di Smkn 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2020/2021*". Problem yang di temukan Kurangnya kerjasama antara pendidik dengan orang

⁵⁹ Karliansya "*Problematika Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman-1 Mentaya Hilir Utara*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021, h. vi

⁶⁰ Nindya dengan judul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi di SMP Negeri 37 Samarinda*" , Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Malang, 2021, h. i

⁶¹ Muhammad Sholeh, "Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018" , Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017, h. iv

tua peserta didik, Kesulitan dalam memilih metode yang tepat atau sesuai dengan materi yang dibawakannya, Kesulitan dalam melakukan evaluasi, Peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, Akses internet dan kuota yang kurang memadai. Sedangkan upaya guru dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI di SMKN 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2020/2021, meliputi: Membuat konten atau isi materi yang disampaikan secara Daring dengan kreatif dan mudah dipahami semua peserta didik, Meningkatkan kerjasama antara pendidik dengan orang tua peserta didik, menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi, Melakukan evaluasi dan melaksanakan rencana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dengan efektif, Mengadakan kerjasama dengan wali kelas dan guru BK dan, Memberikan bantuan kuota⁶².

Penelitian Maulida tentang *Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembentukan karakter Islami siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*, dengan hasil penelitian : Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura yaitu: Rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari bidang studi pendidikan Agama Islam di karenakan kurang mendapat motivasi dari pendidik, Pendidik yang kurang menguasai metode pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sangat flat karena metode yang di terapkan kurang variatif. Sebab inilah sehingga peserta didik jenuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Lingkungan sekolah yang kurang memperhatikan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat di jadikan sebagai wadah tukar pikiran menyangkut ilmu keagamaan peserta didik.

Sedangkan Solusi yang di lakukan sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura yaitu: Memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran misalnya saja seperti; memberi angka, memberi hadiah, mengadakan kompetisi, memberi ulangan, memberi hasil belajar, memberi pujian dan memberi hukuman, Meningkatkan profesionalitas pendidik dapat di tempuh dengan senantiasa mengikuti peraturan-peraturan, mengikuti pelatihan

⁶² Nurlip, "Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018" , Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Mataram, 2020, h. xii

bagi guru, diklat, dan turut aktif dalam MGMP, serta meningkatkan kesediaan sarana dan prasarana

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dideskripsikan di atas, penulis menemukan persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), namun yang menjadi perbedaannya terletak pada spesifikasi penelitian dimana penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang analisis problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas peserta didik (studi kasus di SMA Negeri 9 Padang)

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Muslimin	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di sekolah	a. Lokasi Penelitian berbeda b. Membahas tentang solusi guru c. Problematika yang dihadapi ada perbedaan	Sama-sama membahas tentang pelajaran Pendidikan agama Islam
2	Mora Indah	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal	a. Lokasi penelitian berbeda b. Problematika yang dihadapi ada perbedaan	Sama-sama membahas tentang pelajaran pendidikan agama Islam
3	Supandi	problematika guru dalam memberikan penguatan (reinforcement) mata pelajaran PAI di M.Ts Al-Anwar sanah tengah Waru Pamekasan	a. Lokasi berbeda b. Membahas tentang problematika c. Problematika siswa MTs jauh beda dengan	Sama-sama membahas problematika guru PAI

			siswa SMAN	
4	Karliansyah	Problematika Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman-1 Mentaya Hilir Utara	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian berbeda b. Membahas tentang problematika pembelajaran 	Sama-sama membahas problematika guru PAI
5	Nindya	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi di SMP Negeri 37 Samarinda	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi berbeda b. Membahas tentang problematika Pembelajaran Pandemi 	Sama-sama membahas problematika guru PAI
6.	Muhammad Sholeh	Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi berbeda b. Membahas tentang problematika Pembelajaran di SD 	Sama-sama membahas problematika guru PAI
7.	Nurlip	Problematika Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Xi Di Smkn 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2020/2021	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi berbeda b. Membahas tentang problematika Pembelajaran Daring 	Sama-sama membahas problematika guru PAI
8	Maulida	Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembentukan karakter Islami siswa SMA Negeri I Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat,	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi Penelitian berbeda b. Membahas tentang Karakter c. Problematika yang dihadapi ada perbedaan 	Sama-sama membahas tentang pelajaran Pendidikan agama islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta sistematis maka penelitian tersebut seharusnya memiliki sebuah metode yang dijadikan sebagai sebuah aturan maupun sistem dalam menentukan langkah peneliti dengan tujuan mendapatkan pengetahuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Menurut Spredley situasi sosial terdiri atas 3 komponen pokok diantaranya tempat, pelaku(aktor) serta kegiatan yang dilaksanakan.¹ Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa situasi sosial mengandung 3 komponen unsur yaitu tempat, pelaku (aktor), serta kegiatandan ketiga unsur tersebut merupakan dimensi pokok dalam keberlangsungan penelitian ini.

Sesuai dengan judul yang telah dipaparkan sebelumnya, tempat penelitian yang dipilih oleh penulis adalah SMA Negeri 9 Padang. Alasan penulis meneliti disekolah tersebut karena Lembaga ini merupakan SMA Negeri yang dalam perkembangannya semakin bagus dan didukung sarana dan prasarana yang memadai dan tidak kalah pentingnya dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dalam melaksanakan penelitian ini, data didapatkan dari informan dan subjek penelitian serta didukung dengan literatur teori yang bersifat ilmiah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. *Pertama*, tahap orientasi pendahuluan, yang meliputi survey, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 24 sampai 29 Januari 2022. *Kedua*, tahap eksplorasi, pada tahap ini penulis melakukan penggalan informasi data secara komprehensif yang meliputi : (1) melaksanakan wawancara karena observasi sebelumnya

¹Spredley, J.P, *Participant Observation*, (New York:Rinehart and Winston, 1980), h. 45.

belum dapat diyakini kebenarannya, (2) melakukan observasi beberapa kali untuk mencari keakuratan data dan untuk menemukan perkembangan data, (3) melakukan studi dokumentasi, untuk mencocokkan data dengan hasil wawancara dan observasi, (4) menyusun hasil atau laporan hasil kesimpulan sementara dengan melakukan analisis data secara terus menerus, mendiskripsikan dan menginterpretasikan data sampai tuntas, (5) tahap wawancara. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengoreksi dan mengkonfirmasi kembali kesesuaian data atau informasi yang didapat melalui pendapat informan yang bersangkutan, dengan tujuan agar data dapat diyakini kebenarannya.

B. Latar Penelitian

Adapun latar penelitian pada tulisan ini adalah analisis problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas peserta didik (studi kasus di SMA Negeri 9 Padang)

C. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dikategorikan kepada penelitian lapangan (field research) yang di mana penelitian ini dilaksanakan pada medan maupun kancan tempat terjadinya suatu gejala.²

Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang di dalamnya berupaya untuk menjelaskan apa yang tengah terjadi pada suatu objek penelitian sehingga penelitian ini menginterpretasikan realita yang terjadi ketika penelitian dilakukan.³

Penelitian kualitatif pada dasarnya difokuskan pada pembentukan substansif yang didasarkan pada konsep yang muncul dari data empiris.⁴

Bogdan dan Taylor dalam Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berupaya untuk menghasilkan data-data descriptif baik lisan maupun data tertulis dari subyek dan orang-orang yang

²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997), h. 10.

³ Mardalis, *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), ed.1, Cet. ke-10, h. 26

⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 35

diamati.⁵ Data deskriptif didapatkan melalui pengumpulan dari kata-kata, gambar, dan tidak terdapat unsur angka yang di mana data diperoleh melalui wawancara, catatan yang diperoleh dari lapangan, dokumentasi pribadi, foto-foto yang mendukung serta dokumentasi resmi lainnya.⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau suatu gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya studi kasus hanya meliputi daerah/subjek yang sangat sempit, tetapi dilihat dari sifat penelitian, studi kasus lebih mendalam.⁷ Dalam penelitian ini, kasus yang ingin penulis teliti adalah tentang analisis problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas peserta didik (studi kasus di SMA Negeri 9 Padang).

Dengan demikian, penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif dengan menggambarkan dan mendeskripsikan kejadian (fenomena) yang sedang diamati oleh peneliti, untuk mendapatkan lebih dalam lagi terkait apakah analisis problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas peserta didik (studi kasus di SMA Negeri 9 Padang).

D. Data dan Sumber Data

a) Data Primer

Merupakan sumber data pokok yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, yang dijadikan sebagai sumber primer adalah Kepala sekolah, Wakil Kurikulum, Wakil Sarana dan Prasarana, Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

b) Data Sekunder

Merupakan sumber ataupun referensi yang dijadikan sebagai pendukung dari sumber primer. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2013), Cet. Ke-31, h. 3

⁶ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 61

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 38.

sekunder antara lain: Data yang didapatkan dari tata usaha, foto-foto serta dokumentasi selama penelitian di SMA Negeri 9 Padang.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap obyek penelitian secara langsung disebut dengan metode observasi.⁸ Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan analisis problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas peserta didik (studi kasus di SMA Negeri 9 Padang).

2. Wawancara

Merupakan suatu proses yang dipergunakan untuk memperoleh berbagai keterangan terkait data penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab, tatap muka secara langsung antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat penelitian yang dikenal dengan panduan wawancara (*interview guide*)⁹. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada tenaga kependidikan, pendidik serta peserta didik dengan tujuan memperoleh berbagai informasi terkait analisis problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas peserta didik (studi kasus di SMA Negeri 9 Padang). Wawancara akan ditujukan kepada kepala sekolah, 3 orang guru Pendidikan Agama Islam, serta Wakil Kurikulum, Wakil Saran dan Prasarana dan beberapa orang peserta didik. Proses wawancara dilakukan dengan bertanya secara langsung pada responden (informan) dengan menggunakan acuan atau pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik penghimpunan data yang didapatkan dalam bentuk aset tertulis contohnya buku-buku, arsip, gagasan, hukum atau dalil dan dokumen lainnya yang akan mendukung data penelitian.¹⁰ Peneliti

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 193-194.

¹⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian, (Sosial dan Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 191

menggunakan teknik ini dengan pertimbangan, melalui teknik dokumentasi data-data akan lebih mudah untuk didapatkan dalam waktu yang singkat karena biasanya data-data tersebut telah tersimpan dan menjadi arsip terutama hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Prosedur Analisis Data

Untuk teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif, merupakan sebuah teknik analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan data yang telah didapatkan dari seorang responden. Analisis data ini dilakukan selama menggumpulkan data ataupun sesudahnya

Seorang peneliti kualitatif akan menggambarkan, mendeskripsikan keadaan yang benar-benar terjadi di lapangan, Setelah itu data yang didapat dikumpulkan dengan harapan memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan terpercaya yang berhubungan dengan problematika yang sedang diteliti.

Dalam upaya menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti akan mempergunakan teknik analisis model Miles and Huberman dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu teknik penelitian yang dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta pentransformasian data-data mentah (data kasar) yang didapatkan dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan.¹¹ Artinya proses teknik reduksi data ini dilakukan secara *continue* (berkelanjutan) oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya.

2. Penyajian Data

Merupakan suatu proses penyusunan berbagai data atau informasi yang kompleks kepada bentuk yang lebih sistematis agar informasi ataupun data tersebut menjadi lebih sederhana (selektif) dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan ataupun mengambil tindakan. Melalui penyajian data ini,

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 338

peneliti akan mendapatkan data yang lebih sederhana sehingga dapat menghasilkan informasi atau data yang sistematis.¹²

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dimaknai sebagai bentuk uraian yang singkat dan dijabarkan secara tepat yang diperoleh dari hasil penelitian.¹³ Bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan terkait data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kesimpulan ini akan membuat penelitian lebih maksimal dan sempurna hal ini dikarenakan data yang dihasilkan lebih terbukti kebenarannya dapat di pertanggungjawabkan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam upaya menguji keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik dan mengumpulkan data-data dengan cara memadukan antara sumber data yang telah diperoleh dengan teknik pengumpulan data.¹⁴ Menurut Nasution triangulasi dapat dilakukan menggunakan teknik yang berbeda-beda yaitu dari teknik wawancara, observasi, serta teknik dokumen.¹⁵ Artinya, melalui triangulasi seorang peneliti dapat mengecek kebenaran temuannya dengan cara membandingkan dari berbagai metode, sumber maupun teori.

Data yang telah diperoleh dari ketiga teknik tersebut, selanjutnya akan diperiksa keabsahan datanya dengan menggunakan standar keabsahan data, dengan ciri atau kriteria dari pengabsahan data tersebut yaitu:

a. Keterpercayaan (*Credibility*)

Dalam upaya menjamin orisinalitas dari sebuah data yang telah didapatkan dari penelitian, maka cara yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Memperpanjang keikutsertaan, artinya proses dalam meneliti tidak dapat dilakukan dalam kurun waktu yang cepat. Peneliti membutuhkan waktu yang

¹²*Ibid.* Hal 339

¹³Surnadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 144

¹⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 330

¹⁵S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 115

panjang dan tak hanya itu, peneliti juga harus ikut serta dalam penelitian tersebut.

- 2) Teliti dalam proses pengamatan. Kegiatan pengamatan pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkanklasifikasi atau unsur-unsur yang terdapat dan situasiyang sesuai dengan permasalahanmaupun isu-isu aktual yang yang ingin ditemukan dan selanjutnya fokus pada hal yang lebih terperinci.
- 3) Triangulasi, merupakan berbagai informasi (data) yang didapatkan dari bermacam sumber yang kemudian diperiksa serta dibandingkan baik itu antara data yang diamati, data yang diwawancarai maupun data dokumentasi.
- 4) Melakukan dialog atau diskusi dengan teman yang lain yaitu mereka yang tidak terlibat pada penelitian dengan tujuan memperoleh saran atau masukan terkait penelitian.
- 5) Menganalisis kasus negatif artinyamelakukan analisis serta menemukan kasus yang menyanggah atau bertolak belakang dengan temuan yang diteliti dengan tujuan membuktikan temuan penelitian.
- 6) Cara terakhir dengan melengkapi semua data baik itu tanggal, waktu penelitian, tempat yang dijadikan penelitian, orang atau subyek yang akan diteliti dan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan data informasi dan terakhir data-data yang telah terkumpul ditata rapi.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Bagi pembaca yang telah selesai melakukan penelitian ini diharapkan menemukan gambaran yang jelas dan akurat terkait latar penelitian, hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat diimplementasikan dan diaplikasikan pada konteks atau kondisi yang sejenis. Artinya semakin sama konteks yang diteliti,maka akan semakin tinggi pula informasi hasil penelitian yang diterima oleh pembaca dalam penelitian ini.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan digambarkan dengan jelas melalui replikasi studi. Apabila diadakan beberapa kali pengulangan studi pada kondisi maupun esensial sama, maka dapat disimpulkan reabilitas data tercapai. Hal ini dapat dilakukan

peneliti melalui proses wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam sebanyak beberapa kali, begitupun juga dengan pengamatan terhadap peserta didik agar mendapatkan tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian dimaknai sebagai hasil dari penelitian yang bisa dipahami dan diperdalam oleh seseorang secara obyektif. Obyektifitas didapatkan peneliti melalui keabsahan data yang didapatkan dari berbagai narasumber yang dituju dalam penelitian. Data-data yang telah diperiksa kemudian dilakukan pemeriksaan melalui keabsahan data dengan menggunakan standar keabsahan data, konsep memperpanjang keikutsertaan dan dengan membandingkan data yang didapatkan dari studi dokumentasi dengan hasil temuan observasi yang dilengkapi dengan ketelitian dalam pengamatan di SMA Negeri 9 Padang, selanjutnya dilakukan dialog ataupun diskusi dengan teman sejawat lainnya dan kemudian dianalisis menggunakan pandangan dan teori dari beberapa ahli.

Melalui pemeriksaan teknik keabsahan, data tersebut diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, lebih teliti, kebergantungan maupun kepastian data dapat dipaparkan dan dideskripsikan dengan lebih obyektif dan dapat untuk dipertanggungjawabkan oleh peneliti.



BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 9 Padang

Berawal pada Tahun Pelajaran 1986/1987 terjadi peledakan jumlah peserta didik baru di SMAN 5 Padang. Pada waktu Penerimaan Peserta Didik Baru tersebut ternyata banyak tamatan SMP yang berasal dari kecamatan Pauh dan kecamatan Kuranji yang tidak tertampung di SMAN 5 Padang.

Dengan kenyataan ini maka muncullah kesepakatan tokoh masyarakat Pauh dan Kuranji untuk meminta agar tamatan SMP yang tidak tertampung ini dicarikan solusinya. Melalui kesepakatan tersebut, masyarakat bersama pimpinan SMA Negeri 5 Padang mengusahakan pada Kakandep Dikbud Kota Padang dan Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat agar membuka kelas jauh (Filial) SMA Negeri 5 Padang.

Menyikapi permintaan ini Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat, merestuinnya dengan positif maka mulai TP 1986/1987 langsung menerima Peserta Didik Kelas I. Untuk sementara peserta didik belajar di gedung SD Kapalo Koto. Mulai Tahun 1987 gedung SMA Negeri 9 Padang mulai dibangun di Pasar Baru, Kelurahan Cupak Tengah, Kecamatan Pauh.

Setelah dibangunnya gedung ini, kegiatan proses belajar mengajar telah dimulai di gedung sendiri. Alhamdulillah Tahun 1988 keluarlah SK Mendikbud RI No. 052/0/1988 Tanggal 8 Februari 1988. Dengan demikian berdirilah SMA Negeri 9 Padang sampai sekarang.

SMAN 9 Padang mempunyai lahan yang luas yaitu 14.883 m², dengan bangunan gedung yang sudah memenuhi standar SNP. Sarana dan prasarana terdiri dari 32 ruang belajar, 3 ruang labor IPA, 4 labor komputer, 1 ruang seni, 1 ruang keterampilan, 3 ruang unsur pimpinan yang dilengkapi dengan 1 toilet, ruang majelis guru yang dilengkapi dengan 1 ruang salat serta 2 toilet dan tempat berwuduk, ruang konseling, ruang Tata Usaha (TU) yang dilengkapi dengan 1 toilet, musala, 4 unit toilet siswa, gudang, arena bermain, serta sarana olah raga.

2. Profil Sekolah SMA Negeri 9 Padang

a. Identitas Sekolah

NPSN	: 10303506
NSS	: 301086110009
Nama Sekolah	: SMA Negeri 9 Padang
Alamat	: Jl. Pasar Baru
RT/RW	: 01/01
Kelurahan	: Cupak Tengah
Kecamatan	: Pauh
Kota	: Padang
Provinsi	: Sumatera Barat
Kode Pos	: 25162
Telepon	: 0751-72591
Fax	: -
Kepala Sekolah	: Yuni Era HM., S.Pd., M.Si.
Wakil Kepala Sekolah	
1. Waka Kurikulum	: Dina Marlina, M.Pd
2. Waka Kesiswaan	: Gustina, S.Pd
3. Waka Humas	: Revidawati, S.Pd
4. Waka Saprasi	: Alfiniswati, S.Pd
Website	: http://sma9padang.sch.id
Email Sekolah	: sma9padang@gmail.com

b. Status Sekolah

Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK. Pendirian Sekolah	: 052/0/1988
Tgl SK. Pendirian Sekolah	: 08-02-1988
SK izin Operasional	: 42.1/6626/DP/Dikmen.01/2013
Tgl. izin Operasional	: 19 - 11 - 2015
Luas Tanah	: 14.883 m ²

Tabel 4.1
Mata Pelajaran SMA Negeri 9 Padang

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)
2	Pendidikan Kewarga Negara (PKN)
3	Bahasa Indonesia
4	Matematika
5	Sejarah
6	Bahasa Inggris
7	Seni Budaya
8	Pendidikan Jasmani
9	PKWU
10	Biologi
11	Fisika
12	Kimia
13	Ekonomi
14	Geo
15	Sosiologi
16	Bimbingan Konseling (BK)
17	Bahasa Jepang
18	TIK

3. Visi dan Misi SMA Negeri 9 Padang

Visi : Bertaqwa, berbudaya, cerdas, kompetitif, inovatif, dan peduli lingkungan, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Misi :

1. Meningkatkan penanaman nilai-nilai ibadah peserta didik;
2. Merwujudkan peserta didik yang berbudaya luhur, menghargai lokalitas dan identitas, serta berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan

budaya lain Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bernalar secara kritis;

3. Mewujudkan peserta didik yang cerdas;
4. Meningkatkan prestasi di bidang olah raga di tingkat provinsi dan nasional;
5. Meningkatkan prestasi di bidang seni pada level provinsi;
6. Meningkatkan prestasi di bidang sains di level kota dan provinsi;
7. Mewujudkan peserta didik yang kreatif dan inovatif;
8. Mewujudkan peserta didik yang peduli lingkungan.

Tujuan :

1. Meningkatnya penanaman nilai-nilai ibadah peserta didik hingga 100% di tahun 2023.
2. Merwujudkan peserta didik yang berbudaya futur, menghargai lokalitas dan identitas, serta berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bernalar secara kritis.
3. Terwujudnya peserta didik yang cerdas sehingga mampu memasuki perguruan tinggi negeri hingga 85% di tahun 2023.
4. Mewujudkan peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.
5. Menghasilkan prestasi di bidang olah raga hingga mencapai 50% di tahun 2023.
6. Menghasilkan prestasi di bidang seni hingga mencapai 50% di tahun 2023;
7. Menghasilkan prestasi di bidang sains sehingga mencapai 30% di tahun 2023.
8. Menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif hingga 30% di tahun 2023.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 9 Padang

Ketua Komite	: Effendi Rasyid, MT
Kepala Sekolah	: Yuni Era HM, S.Pd, M.Si
Kepala Tata Usaha	: Sukmayeni, S.Sos
Wakil Kepala Sekolah	
1. Wakil Bidang Kurikulum	: Dina Marlina, M.Pd
2. Wakil Bidang Kesiswaan	: Gustina, S.Pd

3. Wakil Bidang Sarana	: Alfiniswati, S.Pd
4. Wakil Bidang Humas	: Revidawati, S.Pd
Koordinator Guru mata Pelajaran dan Bimbingan Konseling	
PAI	: Fathul Husni, S.Pd.I
PKN	: Gustia Deviani, S.Pd
Bahasa Indonesia	: Dra. Zahara
MTK	: Dra. Widiastuti
Sejarah	: Artety, S.Pd
Bahasa Inggris	: Warnis, S.Pd
Seni dan Kebudayaan	: Randi R, SP.d
PENJAS	: Ricca Fridiani, S.Pd
PKWU	: Iswi Widiarti, S.Pd
Biologi	: Dra. Arbita Suryani
Fisika	: Rahmi Yulita, S.Pd
Kimia	: Rusdani, M.Pd
Ekonomi	: Yusnida, S.Pd
Geografi	: Ariani Parida, S.Pd
Sosiologi	: Ramadhani, M.Pd
Bimbingan Konseling	: Rini Oktavia, S.Pd
Bahasa Jepang	: Betsi, S.Hum
TIK	: Lemya Marlina, M.Pd
Wali Kelas	

5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 9 Padang

a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik

NO	MATA PELAJARAN	JML GURU	Status		JENJANG PENDIDIKAN	
			PNS	NON PNS	S – 2	S – 1
1	Pendidikan Agama Islam (PAI)	4	2	2	1	3
2	Pendidikan Kewarga Negara (PKN)	4	4	-	-	4
3	Bahasa Indonesia	5	2	3	1	4
4	Matematika	6	4	2	-	6

5	Sejarah	5	2	3	-	5
6	Bahasa Inggris	4	4	-	1	3
7	Seni Budaya	3	-	3	-	3
8	PJOK	3	1	2	-	3
9	PKWU	3	-	3	-	3
10	Biologi	3	3	-	-	3
11	Fisika	3	3	-	1	4
12	Kimia	4	4	-	3	1
13	Ekonomi	4	3	1	1	3
14	Geografi	2	2	-	-	2
15	Sosiologi	2	2	-	1	1
16	Bimbingan Konseling (BK)	5	2	3	-	5
17	Bahasa Jepang	1	1	-	-	1
18	TIK	3	2	1	1	2
	Jumlah	64	41	23	10	54

Data Juli 2022

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan

NO	JABATAN	JML	STATUS		JENJANG PENDIDIKAN		
			PNS	NON PNS	S - 1/D-4	D - 3	SLTA
1	Kepala TU	1	1	-	1	-	-
2	Staf TU	5	3	2	4	-	1
	Operator	1			1	-	-
	Teknisi	1		1	1	-	-
	Pustaka	4	-	4	4	-	-
	Kebersihan	3	-	3	-	-	3
	Satpam	2	-	2	-	-	3
	Driver	1	-	1	-	-	3
	Jumlah	18	4	14	11	-	19

c. Nama Guru, mata pelajaran dan jabatan

Tabel 4.4
Nama Guru, mata pelajaran dan jabatan

No.	Nama	MATA PELAJARAN	Jabatan
1	Yuni Erra HM,S.Pd,M.Si	KIMIA	Kep. Sekolah
2	Fauziati, Dra	PAI	Guru
3	Robi Aroka,S.Pdi	PAI	GTT
4	Abdul Aziz,S.Pdi	PAI	GTT
5	Fathul Husni,S.Pdi	PAI	Guru
6	Dra. Sriwidiastuti	PKN	Guru
7	Gustia Deviani, S.Pd	PKN	Guru
8	Gustina, S.Pd	PKN	Guru
9	Rahima,S.Pd	PKN	Guru
10	Dra. Zahara	B.INDONESIA	Guru
11	Sukarni Ferioza, S.Pd. M.Pd	B.INDONESIA	Guru
12	Yulianisa, S.Pd	B. INDONESIA	GTT
13	Veronika Julia Putri,S.Pd	B.INDONESIA	GTT
14	Sri Hastuti Nurman,S.Pd	B. INDONESIA	GTT
15	Betsi, S.Hum	B.JEPANG	Guru
16	Dra. Warnis,M.Pd	B.INGGRIS	Guru
17	Pollina, S.Pd	B.INGGRIS	Guru
18	Soni Apriadi. M, S.S	B.INGGRIS	Guru
19	Syofinar, S.Pd	B.INGGRIS	Guru
20	Alfiniswati, S.Pd	MATEMATIKA	Guru
21	Dra. Herlina Hasan	MATEMATIKA	Guru
22	Dra. Tus Ermi	MATEMATIKA	Guru
23	Dra. Widiastuti	MATEMATIKA	Guru
24	Salsabilla Yuspa,S.Pd	MATEMATIKA	GTT
25	Soni Ariadi,S.Pd	MATEMATIKA	GTT
26	Dina Marlina, S.Pd	FISIKA	Guru
27	Hasril, S.Pd	FISIKA	Guru
28	Rahmi Yulita, S.Pd	FISIKA	Guru
29	Arbita Suryani, Dra	BIOLOGI	Guru
30	Fauziah, S.Pd	BIOLOGI	Guru
31	Iswi Widarti, S.Pd	BIOLOGI	Guru
32	Dra. Murti	KIMIA	Guru
33	Rusdani, S.Pd	KIMIA	Guru
34	Haowraida, S.T	KIMIA	GURU

35	Yulia Sari, M.Pd	KIMIA	Guru
36	Artety, S.Pd	SEJARAH	Guru
37	Anton Virgo,S.Pd	SEJARAH	Guru
38	Lely Suhemi,S.Pd	SEJARAH	Guru
39	Maulana Ihsan,S.Pdi	SEJARAH	GTT
40	Aprinaldo,M.Pd	SEJARAH	GTT
41	Ariani Farida,S.Pd	GEOGRAFI	Guru
42	Tismayeti, S.Pd	GEOGRAFI	Guru
43	Dra. Arliani,M.Pd	EKONOMI	Guru
44	Yusnida, S.Pd.	EKONOMI	Guru
45	Revidawati,S.Pd	EKONOMI	Guru
46	Surya Sofia,S.Pd	EKONOMI	GTT
47	Amrullah, S.Pd	SOSIOLOGI	Guru
48	Ramadhani,M.Pd	SOSIOLOGI	Guru
49	Randi Rivandika,S.Pd	SENI BUDAYA	GTT
50	Yose Fernando,S.Pd	SENI BUDAYA	GTT
51	Laura Dwi Syafira,S.Pd	SENI BUDAYA	GTT
52	Ricca Fidriani, S. Pd	PJOK	Guru
53	Erric Tri Saputra,S.Pd	PJOK	GTT
54	Fachri Ramadhan,S.Pd	PJOK	GTT
55	Lenny Marlina, M.Kom	TIK	Guru
56	Zusrawati,S.Kom	TIK	Guru
57	Asmaini,M.Kom	TIK	GTT
58	Mayyuni, S.Pd	BK	Guru
59	Rini Oktavia, S.Pd	BK	Guru
60	Miftahul Syafitri,S.Pd	BK	GTT
61	Ines Gustina Erdi,S.Pd	BK	GTT
62	Tianda Hazmil Wibowo,S.Pd	BK	GTT
63	Sukmayeni, S.Sos		Kepala TU
64	Reflaini		Staf TU
65	Fitri Susanti		Staf TU
66	Mismarni		Staf TU
67	Reni Rezki Amalia,S.Kom		Staf TU
68	Reni Astuti,SE		Operator I
69	Meri Lia Gusnita		Staf TU
70	Hendra Purnama,S.Kom		Operator II
71	Alfajri Annafi,S.Pd		Teknisi
72	Shinta Mahaputri,S.Hum		Pustaka
73	Rifa Utami Putri,A.Md		Pustaka
74	Varidhno Afrian MP,A.Md		Pustaka

75	Silvia Lestari,A.Md		Pustaka
76	Ain Darma Putra		Kebersihan
77	Rio Saputra		Satpam
78	Rahmad		Satpam
79	Nurmatias		Driver
80	Hardavit		Petugas Kebersihan
81	Yovandra		Petugas Kebersihan

6. Data Siswa SMA Negeri 9 Padang

REKAPITULASI JUMLAH PESERTA DIDIK SMA NEGERI 9 PADANG

TP. 2022 / 2023

Tabel 4.5

PESERTA DIDIK

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JML	ROMBEL	TOTAL
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN			
1	XII IPA 1	12	28	40	5	
2	XII IPA 2	12	27	39		
3	XII IPA 3	11	25	36		
4	XII IPA 4	11	27	38		
5	XII IPA 5	8	28	36		
Jumlah Kelas XII IPA		54	135	189		
6	XII IPS 1	16	18	34	5	10
7	XII IPS 2	13	19	32		
8	XII IPS 3	13	16	29		
9	XII IPS 4	13	17	30		
10	XII IPS 5	11	20	31		
Jumlah Kelas XII IPS		66	90	156		
11	11.F.1	16	19	35	11	11
12	11.F.2	16	20	36		
13	11.F.3	16	19	35		
14	11.F.4	8	28	36		
15	11.F.5	17	18	35		
16	11.F.6	17	17	34		
17	11.F.7	16	20	36		
18	11.F.8	18	17	35		
19	11.F.9	9	27	36		

20	11.F.10	17	18	35		
21	11.F.11	18	18	36		
Jumlah Kelas 11 F		168	221	389		
22	10.E. 1	18	18	36		
23	10.E. 2	20	16	36		
24	10. E. 3	11	25	36		
25	10.E. 4	17	19	36		
26	10. E. 5	14	22	36		
27	10. E. 6	12	24	36		
28	10.E. 7	14	22	36		
29	10. E.8	19	17	36		
30	10. E.9	14	22	36		
31	10. E.10	16	20	36		
32	10. E.11	19	17	36		
Jumlah Kelas 10. E		174	222	396	11	11
Jumlah Semua					32	32

Rekapitulasi

1	XII	120	225	345
2	11F	168	221	389
3	10E	174	222	396
JUMLAH		462	668	1130

Data Juli 2021

7. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 9 Padang

a. Data Sarana

Tabel 4.6

Data Sarana

No	Jenis	Letak	Kepemilikan	Juml	Status
1	Meja Siswa	XII M IPA 1	Milik	3	7 Rusak sedang
2	Kursi Siswa	XII MIPA 1	Milik	3	4 Rusak ringan
3	Meja Guru	XII MIPA 1	Milik	1	Baik
4	Kursi Guru	XII MIPA 1	Milik	1	Baik
5	Meja Siswa	XII MIPA 2	Milik	3	Baik
6	Kursi Siswa	XII MIPA 2	Milik	3	Baik
7	Meja Guru	XII MIPA 2	Milik	1	Baik
8	Kursi Guru	XII MIPA 2	Milik	1	Baik
9	Meja Siswa	XII MIPA 3	Milik	3	5 Rusak sedang

10	Kursi Siswa	XII MIPA 3	Milik	3	7 rusak ringan
11	Meja Guru	XII MIPA 3	Milik	1	Baik
12	Kursi Guru	XII MIPA 3	Milik	1	Baik
13	Meja Siswa	XII MIPA 4	Milik	3	Baik
14	Kursi Siswa	XII MIPA 4	Milik	3	Baik
15	Meja Guru	XII MIPA 4	Milik	1	Baik
16	Kursi Guru	XII MIPA 4	Milik	1	Baik
17	Tempat	R OSIS		-	-
18	Jam Dinding	R OSIS		-	-
19	Meja Siswa	XII MIPA 5	Milik	3	Rusak ringan
20	Kursi Siswa	XII MIPA 5	Milik	3	Rusak Ringan
21	Meja Guru	XII MIPA 5	Milik	1	Baik
22	Kursi Guru	XII MIPA 5	Milik	1	Baik
23	Meja Siswa	XII IPS 1	Milik	3	Baik
24	Kursi Siswa	XII IPS 1	Milik	3	Baik
25	Meja Guru	XII IPS 1	Milik	1	Baik
26	Kursi Guru	XII IPS 1	Milik	1	Baik
27	Meja Siswa	XII IPS 2	Milik	3	Baik
28	Kursi Siswa	XII IPS 2	Milik	3	Baik
29	Meja Guru	XII IPS 2	Milik	1	Baik
30	Kursi Guru	XII IPS 2	Milik	1	Baik
31	Tempat	R BK	Milik	1	Baik
32	Jam Dinding	R BK	Milik	1	Baik
33	Kotak	R BK	Milik	2	Baik
34	Filling	R BK	Milik	1	Baik
35	Meja Siswa	LAB FIS	Milik	3	Baik
36	Kursi Siswa	LAB FIS	Milik	3	Baik
37					
38					
39		LAB			
40		LAB			
41	Rak Buku	R	Milik	1	Baik
42	Rak Majalah	R	Milik	1	Baik
43	Rak Surat	R	Milik	1	Baik
44	Meja Baca	R	Milik	3	Baik
45	Kursi Baca	R	Milik	3	Baik
46	Meja Siswa	XII IPS 3	Milik	3	Baik
47	Kursi Siswa	XII IPS 3	Milik	3	Baik
48	Meja Guru	XII IPS 3	Milik	1	Baik
49	Kursi Guru	XII IPS 3	Milik	1	Baik
50	Meja Siswa	XII IPS 4	Milik	3	Rusak ringan
51	Kursi Siswa	XII IPS 4	Milik	3	Rusak ringan

52	Meja Guru	XII IPS 4	Milik	1	Baik
53	Kursi Guru	XII IPS 4	Milik	1	Baik
	Tempat cuci				
56	Tempat	WC GURU	Milik	2	Baik
	Tempat cuci				
58	Meja TU	R TU	Milik	5	Rusak Sedang
59	Kursi TU	R TU	Milik	8	Rusak Ringan
60	Lemari	R TU	Milik	5	Rusak sedang
61	Komputer	R TU	Milik	4	Laik
62	Printer TU	R TU	Milik	4	Laik
63	Jam Dinding	R TU	Milik	1	Laik
64	Filling	R TU	Milik	2	Laik
65	Meja Siswa	XI MIPA 1	Milik	4	2 Rusak sedang
66	Kursi Siswa	XI MIPA 1	Milik	4	1 Rusak ringan
67	Meja Guru	XI MIPA 1	Milik	1	Baik
68	Kursi Guru	XI MIPA 1	Milik	1	Baik
69	Meja Siswa	XI MIPA 2	Milik	4	Baik
70	Kursi Siswa	XI MIPA 2	Milik	4	Baik
71	Meja Guru	XI MIPA 2	Milik	1	Baik
72	Kursi Guru	XI MIPA 2	Milik	1	Baik
73	Meja Siswa	XI MIPA 3	Milik	3	12 Rusak ringan
74	Kursi Siswa	XI MIPA 3	Milik	3	5 Rusak sedang
75	Meja Guru	XI MIPA 3	Milik	1	Baik
76	Kursi Guru	XI MIPA 3	Milik	1	Baik
77	Meja Siswa	XI MIPA 4	Milik	3	Rusak ringan
78	Kursi Siswa	XI MIPA 4	Milik	3	Rusak ringan
79	Meja Guru	XI MIPA 4	Milik	1	Baik
80	Kursi Guru	XI MIPA 4	Milik	1	Baik
81	Meja Siswa	XI MIPA 5	Milik	3	5 Rusak Ringan
82	Kursi Siswa	XI MIPA 5	Milik	3	5 Rusak ringan
83	Meja Guru	XI MIPA 5	Milik	1	Baik
84	Kursi Guru	XI MIPA 5	Milik	1	Baik
85	Meja Siswa	XI IPS 1	Milik	3	Baik
86	Kursi Siswa	XI IPS 1	Milik	3	Baik
87	Meja Guru	XI IPS 1	Milik	1	Baik
88	Kursi Guru	XI IPS 1	Milik	1	Baik
89	Jam Dinding	R GURU	Milik	1	Baik
90	Kursi Kerja	R GURU	Milik	6	10 Rusak Berat
91	Meja Kerja				
92	Tempat cuci				
93	Tensimeter	LAB BIO	Milik	2	Baik
94	Termometer				

95	Timbangan				
96	Meja Siswa	XI IPS 2	Milik	3	Baik
97	Kursi Siswa	XI IPS 2	Milik	3	Baik
98	Meja Guru	XI IPS 2	Milik	1	Baik
99	Kursi Guru	XI IPS 2	Milik	1	Baik
100	Meja Siswa	XI IPS 3	Milik	3	20 Rusak ringan
101	Kursi Siswa	XI IPS 3	Milik	3	20 Rusak sedang
102	Meja Guru	XI IPS 3	Milik	1	Baik
103	Kursi Guru	XI IPS 3	Milik	1	Baik
104	Meja Siswa	XI IPS 4	Milik	3	Rusak Ringan
105	Kursi Siswa	XI IPS 4	Milik	3	Rusak Ringan
106	Meja Guru	XI IPS 4	Milik	1	Baik
107	Kursi Guru	XI IPS 4	Milik	1	Baik
108	Meja Siswa	XI IPS 5	Milik	3	Rusak ringan
109	Kursi Siswa	XI IPS 5	Milik	3	Rusak ringan
110	Meja Guru	XI IPS 5	Milik	1	Baik
111	Kursi Guru	XI IPS 5	Milik	1	Baik
112	Meja Siswa	X/E1	Milik	3	Baik
113	Kursi Siswa	X/E1	Milik	3	Baik
114	Meja Guru	X/E1	Milik	1	Baik
115	Kursi Guru	X/E1	Milik	1	Baik
116	Meja Siswa	X/E2	Milik	3	10 rusak ringan
117	Kursi Siswa	X/E2	Milik	3	1 rusak sedang
118	Meja Guru	X/E2	Milik	1	Baik
119	Kursi Guru	X/E2	Milik	1	Baik
120	Meja Siswa	X/E3	Milik	3	8 Rusak Sedang
121	Kursi Siswa	X/E3	Milik	3	Baik
122	Meja Guru	X/E3	Milik	1	Baik
123	Kursi Guru	X/E3	Milik	1	Baik
124	Meja Siswa	X/E4	Milik	4	2 Rusak sedang
125	Kursi Siswa	X/E4	Milik	4	Baik
126	Meja Guru	X/E4	Milik	1	Baik
127	Kursi Guru	X/E4	Milik	1	Rusak ringan
128	Tempat	WC	Milik	3	Baik
129	Tempat cuci				
130		WC SISWA			
131	Tempat cuci	WC SISWA			
132		LAB			
133		LAB			
134		LAB			
135		LAB			
136	Meja	LAB			

137	Meja Siswa	X/E 5	Milik	3	Baik
138	Kursi Siswa	X/E 5	Milik	3	Baik
139	Meja Guru	X/E 5	Milik	1	Baik
140	Kursi Guru	X/E 5	Milik	1	Baik
141	Meja Siswa	X/E 6	Milik	3	Rusak 4
142	Kursi Siswa	X/E 6	Milik	3	Baik
143	Meja Guru	X/E 6	Milik	1	Baik
144	Kursi Guru	X/E 6	Milik	1	Baik
145	Meja Siswa	X/E 7	Milik	3	10 rusak
146	Kursi Siswa	X/E 7	Milik	3	5 rusak
147	Meja Guru	X/E 7	Milik	1	Baik
148	Kursi Guru	X/E 7	Milik	1	Baik
149	Meja Siswa	X/E 8	Milik	3	Baik
150	Kursi Siswa	X/E 8	Milik	3	2 Rusak sedang
151	Meja Guru	X/E 8	Milik	1	Baik
152	Kursi Guru	X/E 8	Milik	1	Baik
153	Meja Siswa	X/E 9	Milik	3	Baik
154	Kursi Siswa	X/E 9	Milik	3	Baik
155	Meja Guru	X/E 9	Milik	1	Baik
156	Kursi Guru	X/E 9	Milik	1	Baik
157	Meja Siswa	X/E 10	Milik	3	2 Rusak
158	Kursi Siswa	X/E 10	Milik	3	2 rusak
159	Meja Guru	X/E 10	Milik	1	Baik
160	Kursi Guru	X/E 10	Milik	1	Baik
161	Meja Siswa	X/E 11	Milik	3	Baik
162	Kursi Siswa	X/E 11	Milik	3	4 rusak
163	Meja Guru	X/E 11	Milik	1	Baik
164	Kursi Guru	X/E 11	Milik	1	Baik
165	Meja Siswa	LAB KIMIA	Milik	3	Rusak sedang
166	Kursi Siswa	LAB KIMIA	Milik	3	Rusak Ringan
167	Kursi	R KEPSEK	Milik	1	Rusak ringan
168	Meja	R KEPSEK	Milik	1	Baik
169	Kursi dan				
170	Simbol				
171	Printer	GUDANG	Milik	4	Tidak Baik
172	Tempat	KOPISIS	-	-	-

b. Data Prasarana

Tabel 4.7
Data Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Keterangan
1	GUDANG	-	-	Tidak ada
2	KOPSIS	-	-	Tidak ada
3	LAB BIO	10	8	Pintu dan plafon rusak ringan
4	LAB FIS	15	9	Pintu dan plafon rusak ringan
5	LAB KIMIA	15	8	Pintu dan plafon rusak ringan
6	LAB KOMPUTER	9	8	Baik (jumlah 3)
7	RUANG BK	5	8	Baik
8	RUANG GURU	2	8	Plafon Rusak Ringan
9	RUANG IBADAH	1	1	Plafon, Teras rusak ringan
10	RUANG KEPSEK	10	8	Atap ,plafon, kunsen dan pintu rusak berat
11	RUANG WAKIL	8	4	Atap , plafon, kunsen dan pintu rusak berat
11	RUANG OSIS	-	-	Tidak ada
12	RUANG UKS	-	-	Tidak ada
13	RUANG PUSTAKA	1	8	Baik
14	RUANG TU	10	8	Atap , plafon, kunsen dan pintu rusak berat
15	RUANG. KETERAMPILA	9	8	Teras, atap, loteng (rusak sedang)
16	WC GURU L	2	2	Baik
17	WC GURU P	2	2	Baik
18	WC SISWA P	6	3	Baik
19	WC SISWAL	6	3	Baik
20	RUANG XII MIPA1	9	8	Atap,Plafon,kunsen, pintu,dll (Rusak sedang)
20	RUANG XII MIPA 2	9	8	Atap,Plafon, Kunsen, Penutup lantai,dan selasar (Rusak sedang)
21	RUANG XII MIPA3	9	8	Atap,Plafon, Kunsen, Penutup lantai,dan selasar (Rusak sedang)
22	RUANG XII MIPA4	9	8	Atap,Plafon, Kunsen, Penutup lantai,dan selasar (Rusak sedang)

24	RUANG XII MIPA5	9	8	Atap,Plafon, Kunsen, Penutup lantai,dan selasar (Rusak sedang)
25	RUANG XII IPS 1	9	8	Kunsen dan Pintu (Rusak)
26	RUANG XII IPS 2	9	8	Penutup Atap, kunsen, pintu, Plafon Rusak sedang
27	RUANG XII IPS 3	9	8	Penutup Atap, kunsen, pintu, Plafon Rusak sedang
28	RUANG XII IPS 4	9	8	Penutup Atap, kunsen, pintu, Plafon Rusak sedang
29	RUANG XI MIPA 1	9	8	Penutup Atap, kunsen, pintu, Plafon Rusak sedang
30	RUANG XI MIPA 2	9	8	Penutup Atap, kunsen, pintu, Plafon Rusak sedang
31	RUANG XI MIPA 3	9	8	Penutup Atap, kunsen, pintu, Plafon Rusak sedang
32	RUANG XI MIPA 4	9	8	Konsen dan pintu (Rusak)
33	RUANG XI MIPA 5	9	8	Konsen dan pintu (Rusak)
34	RUANG XI IPS 1	9	8	Baik
35	RUANG XI IPS 2	9	8	Baik
36	RUANG XI IPS 3	9	8	Konsen dan pintu dan plafon (Rusak)
37	RUANG XI IPS 4	9	8	Konsen dan pintu dan plafon (Rusak)
38	RUANG XI IPS 5	9	8	Konsen dan pintu dan plafon (Rusak)
39	RUANG X/E1	9	8	Balok kolom dan dinding rusak berat
40	RUANG X/E2	9	8	Balok kolom dan dinding rusak berat
41	RUANG X/E3	9	8	Pintu rusak
42	RUANG X/E 4	9	8	Konsen dan pintu (Rusak)
43	RUANG X/E 5	9	8	Atap,Plafon, Kunsen,dan pintu (Rusak sedang)
44	RUANG X/E 6	9	8	Atap,Plafon, Kunsen,dan pintu (Rusak sedang)
45	RUANG X/E 7	9	8	Atap,Plafon, Kunsen,dan pintu (Rusak sedang)

46	RUANG X/E 8	9	8	Konsen dan pintu rusak
47	RUANG X/E 9	9	8	Konsen dan pintu rusak
48	RUANG X/E 10	9	8	Konsen dan pintu rusak

8. Keadaan SMA Negeri 9 Padang

a. Hubungan Antar Warga Sekolah

a) Hubungan antar guru dan Pegawai

Hubungan antar guru di SMA Negeri 9 Padang ini terjalin dengan sangat baik dan tidak ada permasalahan. Hal ini dapat ditinjau dari bagaimana interaksi yang terjadi antara guru-guru ketika berada di ruangan majelis guru atau ketika membicarakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik, evaluasi serta tukar gagasan antar guru terkait metode apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Penulis dapat melihat bahwa antar sesama guru dan pegawai lainnya terjalin sebuah keakraban, kerjasama dan rasa toleransi yang cukup tinggi, baik dengan pegawai Tata Usahanya maupun dengan pegawai pustaka dan lain sebagainya.

b) Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan yang terjadi antara guru dengan peserta didik memberi terjalin dengan sangat baik dan tidak ada permasalahan saat masuk ke sekolah peserta didik memberi salam ke gurunya, Siswa sangat menghormati gurunya dan begitu juga para guru juga bersikap ramah, penyayang terhadap peserta didik. Penulis melihat bahwa di SMA Negeri 9 Padang sangat menjunjung tinggi dan berusaha menerapkan secara maksimal pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Pemerintah kota Padang.

c) Hubungan peserta didik dengan peserta didik lain

Hubungan peserta didik dengan peserta didik lain sangat baik, baik dari ucapan dan tindakan, Penulis melihat bahwa di SMA Negeri 9 Padang sangat menjunjung tinggi dan berusaha menerapkan secara maksimal pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah kota Padang.

b. *Tata Tertib Sekolah*

a) *Tata Tertib Guru*

- 1) Wajib datang dan pulang tepat pada waktunya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Apabila guru tidak bisa hadir, maka mengabarkan atau menginformasikan tidak dapat mengikuti kelas.
- 2) Berbakti mengayomi dan membimbing peserta didik sepenuhnya dalam mewujudkan manusia pembangunan yang pancasila.
- 3) Mempunyai kejujuran profesional dalam melaksanakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Menjalin komunikasi khususnya hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik, tetapi berupaya agar menghindarkan diri untuk sewenang-wenang.
- 5) Mewujudkan situasi kehidupan di sekolah dan menjaga hubungan silaturahmi sebaik-baiknya dengan orang tua siswa.
- 6) Memelihara silaturahmi yang baik dengan masyarakat di sekitar ataupun dimasyarakat yang cakupannya lebih luas demi kepentingan pendidikan.
- 7) Secara individu maupun bersama-sama berupaya meningkatkan dan mengembangkan mutu profesi.
- 8) Menjaga hubungan baik antara sesama guru, baik dalam lingkungan kerja, ataupun hubungan keseluruhan.
- 9) Berupaya bersama-sama memelihara, membina serta meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- 10) Mentaati segala peraturan yang diwajibkan pemerintah dalam bidang pendidikan.
- 11) Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga dan profesi.

- 12) Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 13) Memotivasi peserta didik agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar diluar jam sekolah. Mencontohkan keteladanan dalam hal membudayakan membaca, budaya belajar dan budaya bersih.
- 14) Bertindak secara obyektif dan tidak deskriminasi baik dari jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 15) Mematuhi tata tertib dan peraturan perundang-undangan, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- 16) Menggunakan pakaian yang menutup aurat untuk yang beragama Islam dan sesuai dengan norma masyarakat/norma kepatuhan bagi guru beragama lain.
- 17) Tidak merokok selama berada di lingkungan satuan pendidikan.
- 18) Selain aturan-aturan di atas, demi tercipta keseragaman maka Pemko Padang memberikan anjuran, agar pihak sekolah memberikan aturan dalam berpakaian bagi para guru di SMA Negeri 9 Padang.

Untuk pakaian yang akan dipakai oleh guru antara lain :

- a. Senin dan selasa memakai pakaian dinas pemda
- b. Rabu memakai baju Hitam Putih
- c. Kamis memakai Pakaian Batik
- d. Jumat dan sabtu memakai pakaian Muslim

b) Tata Tertib Siswa

Dibawah ini adalah tata tertib yang perlu diperhatikan dan ditaati oleh siswa di SMA Negeri 5 Padang adalah sebagai berikut :

Tata Tertib Memasuki Sekolah

- 1) Semua murid harus sudah berada di sekolah paling lambat 5 menit sebelum jam pembelajaran dimulai
- 2) Murid yang terlambat tidak diperbolehkan untuk langsung masuk kelas, melainkan harus menginformasikan terlebih dahulu pada Kepala Sekolah
- 3) Murid diperbolehkan absen hanya karena sakit atau ada kepentingan yang sangat mendesak
- 4) Urusan keluarga harus diselesaikan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan waktu sekolah
- 5) Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan melampirkan surat-surat yang dibutuhkan seperti Surat Dokter atau surat dari orangtua/walinya
- 6) Murid tidak diperkenankan untuk meninggalkan sekolah selama jam pembelajaran berlangsung
- 7) Jika ada murid yang sudah merasa sakit ketika berada di rumah, sebaiknya tidak masuk sekolah

Kewajiban Siswa

- 1) Taat kepada Kepala Sekolah dan semua guru.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
- 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah
- 4) Membantu kelancaran PBM baik di dalam kelas maupun di sekolah pada umumnya
- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah
- 6) Menghormati guru dan saling menghargai antara sesama murid

- 7) Membayar uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan pada setiap bulan
- 8) Melengkapi diri dengan hal-hal yang dibutuhkan sekolah
- 9) Murid yang membawa kendaraan agar meletakkan di lokasi yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
- 10) Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati

Larangan Murid

- 1) Meninggalkan sekolah selama jam pembelajaran berlangsung, kecuali setelah mendapatkan izin Kepala Sekolah
- 2) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
- 3) Menerima tamu ataupun surat di sekolah
- 4) Menggunakan perhiasan secara berlebihan dan berdandan yang tidak mencerminkan kepribadian bangsa
- 5) Merokok di dalam dan di luar sekolah
- 6) Meminjam uang serta alat-alat pembelajaran antara sesama murid
- 7) Mengganggu terlaksananya proses pembelajaran baik di kelas maupun dengan kelas yang lain
- 8) Berada atau bermain-main di tempat kendaraan
- 9) Berada di dalam kelas selama waktu istirahat
- 10) Berkelahi dan main hakim sendiri jika terdapat permasalahan antar sesama teman
- 11) Menjadi bagian dari perkumpulan anak-anak nakal (gank-gank terlarang)

Hal Pakaian Dan Lain-Lain

- 1) Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
- 2) Murid-murid puteri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa
- 3) Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara
- 4) Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

Hak-Hak Murid

- 1) Murid berhak untuk mengikuti pembelajaran selagi tidak melakukan pelanggaran tata tertib
- 2) Murid diperkenankan untuk meminjam koleksi buku dari Perpustakaan sekolah dengan mematuhi peraturan Perpustakaan yang berlaku
- 3) Murid berhak untuk memperoleh perlakuan yang sama dengan murid yang lain selama tidak melanggar peraturan tata tertib

Dalam rangka menyeragamkan siswa terkait penampilan, sekolah memberikan ketentuan-ketentuan berikut:

- 1) Senin-Selasa menggunakan seragam yang lengkap berbaju putih dengan celana berwarna abu-abu. Untuk siswa putri menggunakan jilbab putih dilengkapi dengan aksesoris yang meliputi nama dan lambang sekolah
- 2) Rabu-kamis menggunakan pakaian batik SMAN 9 Padang
- 3) Kamis menggunakan pakaian batik SMAN 9 Padang
- 4) Jumat menggunakan pakaian muslim SMAN 9 Padang
- 5) Sabtu menggunakan pakaian Pramuka SMAN 9 Padang

c. Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah adalah bentuk usaha yang dilakukan bersama-sama dengan mempergunakan seluruh sumber daya yang tersedia secara efisien dan juga efektif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pengelola sebuah administrasi sekolah dapat diklasifikasikan dalam 2 bentuk yaitu :

a) Pengelolaan Secara Umum

Sebelum pendidikan disuatu lembaga pendidikan dilaksanakan, maka hendaknya terlebih dahulu menetapkan langkah kerja. Kepala sekolah bersama guru serta tenaga keadministrasian merancang berbagai program kerja tahunan yang bersifat umum contohnya hal yang berkaitan dengan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan serta perlengkapan sarana maupun prasarana

yang dapat menjadikan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

b) Pengelolaan Secara Khusus

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dasar dan Menengah serta Menengah Umum Jakarta tahun 1994 mengeluarkan buku petunjuk terkait pelaksanaan administrasi di sekolah. Secara khusus, pengelolaan administrasi sekolah diklasifikasikan menjadi 5 macam yaitu :

1) Pengelolaan Administrasi Belajar dalam proses pengajaran

- a. Mengarsipkan perangkat soal-soal evaluasi
- b. Mengarsipkan hasil dari evaluasi
- c. Memberitahukan hasil evaluasi yang relevan dengan ketentuan atau prosedur yang telah ditetapkan
- d. Format nilai rapor
- e. Mengelola penerapan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
- f. Mengelola penerapan evaluasi
- g. Menyusun program tahunan, semester, serta persiapan yang lainnya

2) Pengelolaan Administrasi Siswa

Terkait pengelolaan administrasi siswa meliputi beberapa hal antara lain :

- a. Penerimaan peserta didik baru
- b. Program BK (bimbingan dan konseling)
- c. Pelaksanaan MOS (Masa Orientasi Siswa)
- d. Pengelompokan belajar siswa
- e. Kehadiran OSIS
- f. Mutasi siswa
- g. Lingkungan hidup
- h. Papan statistik
- i. Mengatur buku induk siswa

3) Pengelolaan Administrasi Pegawai

Kepala tata usaha adalah pihak yang bertugas mengelola administrasi pegawai yang diamanatkan oleh Kepala Sekolah.

Tujuan dari pengelolaan pegawai ini adalah untuk membentuk lingkungan pekerjaan yang nyaman serta menyenangkan. Beberapa hal penting yang perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan administrasi pegawai adalah :

- a. Menyediakan format file untuk pegawai
- b. Memastikan bahwa file untuk masing-masing pegawai lengkap
- c. Menyediakan papan tulis mengenai daftar tentang sekolah maupun daftar tentang kepegawaian

4) Administrasi Perlengkapan

Seluruh perlengkapan yang ada di sekolah harus dirawat maupun dijaga dengan sebaik mungkin, hal ini bertujuan agar barang-barang tersebut bertahan dalam waktu yang lama. Pengawasan ketat dilakukan khususnya pada guru mata pelajaran yang membutuhkan peralatan atau perlengkapan. Guru mata pelajaran diharapkan untuk membuat laporan berkala terkait peralatan (perlengkapan) yang dibutuhkan dan sebaiknya ada laporan tentang perbaikan dari barang yang sudah tidak dapat digunakan.

Pengelolaan administrasi dalam bidang perlengkapan di sekolah diklasifikasikan menjadi 2 bentuk laporan antara lain:

- a. Perlengkapan yang tidak bergerak, contohnya bangunan dan tanah
- b. Perlengkapan yang bergerak, baik yang habis langsung dipakai maupun tidak. Contohnya perabotan, alat-alat kantor, buku maupun alat peraga yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan.

5) Administrasi Perpustakaan

Posisi administrasi bidang keperpustakaan diduduki oleh bagian keadministrasian serta dibantu oleh para pegawai perpustakaan. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan administrasi perpustakaan yaitu :

- a. Mencatat serta merekap semua buku koleksi yang dipunyai oleh perpustakaan sekolah
- b. Mengelompokkan buku-buku berdasarkan padajenis maupun sesuai dengan cakupan pembahasannya
- c. Membuat daftar katalog yaitu daftar uraian yang berkaitan dengan koleksi dengan tujuan agar mudah menemukan buku yang dicari
- d. Melengkapi kebutuhan administrasi pada setiap koleksi
- e. Menyusun koleksi disetiap rakagar dapat mempermudah pelayanan pihak perpustakaan

Dengan demikian pelayanan dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Di perpustakaan siswa dapat melakukan bedah buku, meminjam buku-buku penunjang dalam rangka memperlancar proses belajar mengajar, buku yang sifatnya dapat menambah wawasan siswa. Agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik maka pengelola perpustakaan menanamkan jiwa disiplin kepada siswa untuk mengembalikan peminjaman tepat pada waktunya dan bagi yang melanggar dikenakan sanksi.

d. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar tahun ajaran 2022/2023 menerapkan metode Pembelajaran tatap muka, dengan memanfaatkan beberapa aplikasi, seperti : *WhatsApp Group, Google Classroom, Youtube* dan lain-lain. Proses pembelajaran di SMAN 9 Padang dimulai dari jam 07.00 WIB hingga jam 15.45 WIB. Jam pelajaran 3 x 45 menit per pertemuan. Pelaksanaan belajar mengajar dilakukan dari hari Senin hingga Sabtu.

e. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMAN 9 Padang fase E (kelas X), fase F (kelas XI) adalah kurikulum Merdeka, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang menghasilkan Proyek penguatan profil pelajara pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif, sehingga guru dapat memilih

perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik, kurikulum ini merujuk pada pandemi Covid- 19 yang memiliki banyak kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013 Revisi.

Tabel 4.8

Perbedaan Kurikulum K-13 dengan Kurikulum Merdeka

No	Bagian	Perbedaan	
		Kurikulum 13	Kurikulum Merdeka
1.	Kerangka Dasar	Sistem pendidikan Nasional	Sistem pendidikan Nasional ditambah dengan mengembangkan profil pelajar pancasila
2.	Kompetensi	Kompetensi Dasar (KD) serta Kompetensi Inti (KI) sebagai penilaian yaitu : sikap spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan.	Capaian Pembelajaran di susun per fase dan dinyatakan dalam bentuk paragraph. Di dalam paragraph tersebut merangkai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan dan meningkatkan kompetensi
3	Struktur Kurikulum	Alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu diatur setiap semester, sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar setiap semester.	Struktur dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama yaitu : -Pembelajaran regular atau rutin yang meruangkan kegiatan intarkurikuler

			- Proyek penguatan profil pelajar pancasila
4	Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran	Menguatkan pemebelajaran terdiferensi sesua tahap capaian psesrta didik
5	Penilaian	Dibedakan menjadi 3 : - Pengetahuan - Sikap - Ketrampilan	Tidak dipisahkan terintegrasi dari pengetahuan, sikap, keterampilan.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka menyalurkan bakat, minat maupun keterampilan peserta didik serta membentuk sikap ataupun watak mereka menjadi manusia yang disiplin, memiliki akhlak serta bertakwa pada Tuhan YME dan peduli terhadap lingkungan yang berada disekitarnya. Ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Negeri 9 Padang adalah:

- a. ROHIS
- b. Pramuka
- c. Olahraga
- d. PMR
- e. Kesenian
- f. Bahasa Jepang

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan relegiusitas di SMA Negeri 9 Padang.

Pelaksanaan Proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 9 Padang merupakan tugas dan tanggung jawab guru PAI khususnya dan seluruh komponen sekolah. Pelaksaan pembelajaran PAI dilaksanakan guru PAI sesuai dengan ruang lingkup PAI. Ruang lingkup pembelajaran PAI menyangkut aqidah, syariah, Alquran, Ibadah, dan Tarikh. Hal ini dilaksanakan guru PAI agar dapat mencapai fungsi pembelajaran PAI. Fungsi

pembelajaran PAI yang menyangkut pengembangan keimanan, penanaman nilai ajaran agama Islam, penyesuaian mental, perbaikan kesalahan, pencengahan peserta didik dari hal-hal negatif, pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama dan penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama dilakukan guru semaksimal mungkin.

Guru PAI melaksanakan pembelajaran PAI dengan berupaya mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dimana tujuan pembelajaran PAI sesuai dengan fungsinya adalah mengembangkan keimanan, ketaqwaan, menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, menyesuaikan mental peserta didik dengan sosial melalui Pendidikan Agama Islam, memperbaiki kesalahan, mencegah hal-hal yang negatif, mengajarkan ilmu keagamaan dan menyalurkan siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, disamping menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya guru tersebut tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keraguan terhadap apa yang harus dikatakan. Penguasaan bahan ini mencakup kepada dua hal, yakni menguasai bahan pembelajaran (bidang studi) dan menguasai bahan pendalaman (pengayaan).

Hal ini sesuai dengan ketua kelompok kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 9 Padang yaitu ibu Fathul Husni pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 pukul 10:15- 10: 30 WIB setelah melakukan shalat dhuha, beliau mengatakan :

”Proses pembelajaran di SMAN 9 Padang dimulai dari jam 07.00 WIB hingga jam 15.45 WIB. Pelaksanaan belajar mengajar dilakukan dari hari Senin hingga Sabtu. Untuk durasi waktu proses pembelajaran 3 jp x 45 Menit Proses pembelajaran yang saya lakukan Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu, mengambil absen siswa dengan menanyakan shalat fardhu yang dikerjakan peserta didik satu hari sebelum PBM di mulai, kemudian melakukan tadarus dan memotivasi peserta didik, mengumpulkan agenda ibadah harian peserta didik, selanjutnya melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang lewat. Dengan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Untuk metode yang

digunakan adalah metode ceramah dan Discoveri learning dll, seseuai dengan situasi pesrta didik, kemudian sebelum pelajaran berakhir memberikan LKPD kepada siswa tujuannya agar mengetahui seberapa siswa yang paham tentang pelajaran tersebut, ditutup dengan do'a dan salam. Diwaktu istirahat ibu Fathul Husni bersama peserta didik melakukan shalat dhuha sdengan diwaktu Zuhur juga melakukan shalat Dzuhur berjama'ah.”¹

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap Ibu Fathul Husni pada hari Rabu, 13 Juli 2022 sewaktu beliau melakukan proses pembelajaran di kelas F.1 dengan materi berpikir kritis pada pukul 07:00 – 0930 WIB sewaktu masuk kelas beliau membaca Salam, kemudian peserta didik menjawab salam, mendengarkan dan membaca Asmaul Husna, Indonesia Raya, Mars SMAN 9 Padang, kemudian ketua kelas mempersiapkan untuk memulai pembelajaran berdoa, membaca Al-Qur'an, memotivasi peserta didik, mengulangi pembelajaran yang berlalu, menyampaikan materi dengan metode Discoveri Learning. Hasil observasi yang di lakukan sejalan dengan hasil wawancara sebelumnya.²

Kemudian di hari Kamis tanggal 14 Juli 2022, pukul 08:45-11:15 WIB di Fase E. 9, penulis melanjutkan wawancara guru agama SMA Negeri 9 Padang terhadap bapak Robi Aroka beliau mengatakan :
 “proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam pemebentukan religiusitas peserta didik yang beliau lakukan sama halnya di lakukan oleh ibu Fathul Husni, yaitu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran melakaukan tadarus, momotivasi, menayakan shalat yang dia kerjakan, mengunpulkan agenda ibadah harian peserta didik. Diwaktu istirahat ibu Fathul Husni bersama peserta didik melakukan shalat dhuha sdengan diwaktu Zuhur juga melakukan shalat Dzuhur berjama'ah, kebanyakan metode yang dilakukan bapak Robi Aroka ceramah, diskusi dan discoeri learning.”³

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap Bapak Robi pada hari Jum'at, 15 Juli 2022 sewaktu beliau melakukan proses pembelajaran di kelas E.11 Hasil observasi yang di lakukan sejalan dengan hasil wawancara sebelumnya.⁴

Kemudian penulis melanjutkan wawancara kepada Ibu Fauziati hari Jum'at tanggal 15 Juli 2022, pukul 08:00- 10:15 WIB di kelas XII Mipa 4 beliau mengatakan :

¹ Fathul Husni, *Ketua KKG Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Padang*, (Wawancara: Senin,11 Juli 2022).

² Hasil Observasi, *PBM di kelas F.1*, pada Rabu,11 Juli 2022

³ Robi Aroka, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Padang*, (Wawancara, Kamis,14 Juli 2022).

⁴ Hasil Observasi, *PBM E.11* ,pada Jum'at,15 Juli 2022

“pembentukan religiusitas peserta didik yang beliau lakukan sama halnya di lakukan oleh ibu Fathul Husni, S.Pd.I dan bapak Robi Aroka, M.Pd Cuma untuk Metode pembelajaran saya banyak melakukan metode ceramah, untuk menggunakan Media dan peralatan seperti infocus jarang saya menggunakannya karena keterbatasan ilmu pengetahuan.”⁵

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan terhadap Ibu Fauziati pada hari Senin, 18 Juli 2022 sewaktu beliau melakukan proses pembelajaran di kelas XII Mipa 1 Hasil observasi yang di lakukan sejalan dengan hasil wawancara sebelumnya.

Berdasarkan hasil kesimpulan observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 9 Padang dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022, guru pendidikan agama Islam di SMAN 9 Padang berjumlah empat orang termasuk dari empat orang adalah penulis yang sedang melakukan penelitian di sekolah ini. Yang terlihat jelas di tabel berikut ini.

Tabel 4.9

Nama dan jadwal PBM Guru PAI SMAN 9 Padang

No	Nama Guru	L.P	Hari dan Kelas					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum. & Sabtu	
1	Ibu Fauziati	P	XII Mipa 1 dan XII Mipa 2	XII Mipa 3	XII IPS 2 dan XII IPS 4	XII MIPA 3 DAN XII IPS 1	XII Mipa 4	-
2	Fathul Husni, S.Pd.I	P	F.4	-	F.1 dan F.1	F.2 dan F.3	F.5	F.6 dan F.7
3	Robi Aroka, M.Pd	L	F.3 dan F.5	-	E.8 dan E.10 Dan F.4	E.7. dan E. 9	E. 11	-
4	Abdul Aziz, S.Pd.I	L	F.10 dan F.11	-	F.8 dan F.9	XII IPS 4 DAN XII IPS 5	-	F.6 dan F.7

Ada tiga orang guru yang sedang di wawancara, dua orang guru sudah memiliki IT yang cukup dan berpengaruh terhadap peserta didik dan satu orang lagi memiliki pengetahuan IT yang belum berkembang dikarenakan beliau adalah senior dari guru-guru tersebut dalam artian sudah mendekati pensiun.

2. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang.

Dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Padang dalam pembentukan religiusitas peserta didik, Penulis menemukan beberapa problem atau permasalahan yang menghambat jalannya pembentukan

⁵ Fauzaiti, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Padang, (Wawancara, Kamis, 14 Juli 2022).*

religiusitas peserta didik baik hambatan secara langsung ataupun tidak langsung. Problem tersebut terjadi pada peserta didik dan juga pendidik yang merupakan subjek utama dalam pendidikan, selain itu juga pada sarana dan prasarana dan juga faktor lingkungan disekitar sekolah.

Problematika yang terjadi pada proses pelaksanaan belajar mengajar bidang studi pendidikan agama Islam yang terdapat di SMA Negeri 9 Padang dapat dijelaskan antara lain:

1) Faktor Peserta Didik

Penulis menemukan beberapa problematika yang terjadi dalam pelaksanaan belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 9 Padang yang berhubungan dengan peserta didik yaitu:

1) Masih Kurangnya Konsentrasi maupun motivasi dari pendidik sering diabaikan dalam Belajar Pendidikan Agama Islam

Berhubungan dengan kurangnya konsentrasi maupun motivasi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, setelah melakukan proses wawancara penulis menemukan beberapa permasalahan yang dialami peserta didik kelas XII SMA Negeri 9 Padang sebagai berikut:

Menurut pengakuan salah seorang siswa mengatakan :

“Kami kurang berminat dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan cara gurunya mengajar yang membosankan, pembelajaran yang diajarkan membuat kami jenuh, karena metode yang dilakukan tidak bervariasi dan guru dalam menyampaikan materi hanya monoton sehingga kami tidak termotivasi dalam belajar dan waktu pelajaran pendidikan agama Islam jadwalnya sering siang sehingga kami kurang konsentrasi dalam belajar karena kalau siang itu kami sudah lelah dan mata sudah mulai mengantuk.”⁶

Dan siswa lain juga mengatakan bahwa:

“Ketika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak teman tidak serius dalam mengikuti pelajaran, dengan alasan guru yang bersangkutan sangat tegang dalam mengajar dan hal ini membuat kami tidak suka dan tidak tertarik untuk belajar serta guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat monoton”.⁷

⁶Adinda Rahma Fadillah, *Siswa Kelas XII Mipa 2 SMAN 9 Padang*, (Wawancara. Senin, 18 Juli 2022).

⁷Ardila Oktania, *Siswa Kelas XII IPS 3 SMAN 9 Padang*, (Wawancara, Rabu, 20 Juli 2022).

Sejalan dengan paparan di atas, Ibu Fauziati yang juga merupakan salah satu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan hal yang sama:

“Hambatan yang sering terjadi dalam pembelajaran adalah kurangnya minat peserta didik dalam belajar dan sudah saya beri motivasi tetapi sering di abaikan sehingga hal ini membuat saya kesulitan untuk menarik perhatian mereka, pembelajaran di dalam kelas terkadang tidak terlaksana secara kondusif dan saya sebagai guru kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran di kelas”⁸

Dari Hasil Obervasi, wawancara dan dokumentasi penulis lakukan terdapat Permasalahan atau problematika yang timbul dari peserta didik adalah motivasi yang telah di sampaikan tidak di praktekan dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran akan membuat mereka tidak dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

2) Kurangnya Implementasi atau Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara telah dilakukan penulis dengan kepala sekolah SMA Negeri 9 Padang, Ibu Yuni Era HM didapatkan data bahwa menurut beliau salah satu yang berpengaruh terkait problematika guru dalam pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar yaitu:

“Pada hakikatnya pemerintah yang dituangkan melalui undang-undang telah mendukung pengembangan kecerdasan spiritual dalam bidang pendidikan. Dalam rangka menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan YME, sekolah juga ikut mendukung melalui visi dan misi sekolah yaitu terciptanya peserta didik yang berprestasi, cerdas secara iman dan juga takwa. Poin yang paling penting peserta didik merespon motivasi yang telah kami berikan dengan baik tidak hanya saat di dalam kelas tetapi juga saat di luar kelas, namun yang masih menjadi kendala atau hambatan adalah masih kurangnya kesadaran dari peserta didik dalam pengamalan nilai ke-Islaman seperti masih adanya peserta didik yang meninggalkan Shalat fardhunya, jarang melaksanakan shakat Dhuha, masih kurang pandai membaca Al- qur’an. Selain itu ada peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan atau motivasi dari orang tua sehingga hal-hal

⁸ Fauziatil, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Padang, (Wawancara, Rabus, 20 Juli 2022).*

yang biasa dilakukan di luar sekolah akan terbawa-bawa ketika berada di sekolah.⁹

Melalui Observasi penulis yang telah lakukan pada Kamis 21 Juli 2022 disana terlihat Kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai nilai agama adalah suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran karena pengetahuan dasar merupakan salah satu modal dalam menuntut suatu ilmu pengetahuan. Problematikanya terletak pada kemauan peserta didik dalam pengamalan ajaran agama Islam, hal tersebut dapat dilihat ketika melaksanakan shalat, di mana masih banyak peserta didik yang duduk di depan kelas dan di dalam kelas daripada salat ke mushalla, padahal guru-guru selalu mengingatkan serta mengajak mereka untuk shalat berjamaah setiap waktu di masjid.¹⁰

Hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik dia mengatakan :

“kenapa kami masih di dalam kelas, sebab di mushalla sudah penuh jadi kami menunggu shift kedua untuk melaksanakan shalat berjamaah”¹¹

Di saat hari senin dan hari jum’at kebanyakan peserta didik datang terlambat, kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik, dia mengatakan :

“ Kami terlambat datang kesekolah karena membuat tugas sampai larut malam sehingga bangun pagi ke siangan akhirnya kami siap-siap untuk pergi ke sekolah hanya mencuci muka dan gosok gigi akhirnya shalat subuh tidak kami kerjakan.”¹²

Kemudian di waktu istirahat, penulis juga menemukan peserta didik lebih banyak ke kantin dan makan di dalam kelas hanya sedikit yang melaksanakan shalat dhuha, di saat itu penulis melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik dia mengatakan :

“waktu istirahat hanya 15 menit kalau kami shalat dhuha sekitar 10 menit menuju ke mushalla untuk ambil wudhu’ saja habis 5 menit

⁹ Yuni Era HM, *Kepala Sekolah SMAN 9 Padang*, (Wawancara, Kamis, 21 Juli 2022).

¹⁰ Hasil Observasi Kamis, 21 Juli 2022

¹¹ Ardian Rahman Putra, *Siswa Kelas XII IPS 5 SMAN 9 Padang*, (Wawancara. Rabu, 20 Juli 2022).

¹² Iqbal Pramana, *Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 9 Padang*, (Wawancara. Jum’at, 22 Juli 2022).

terus kapan kami akan makan, makanya kami jarang melaksanakan shalat dhuha.”¹³

Di saat tadarus di pagi hari, ditemukan peserta didik yang diam saja dan mendengarkan setelah itu di wawancara kenapa hanya diam saja, lalu dia berkata :

“ saya tidak pandai baca Al- qur’an pak.”kemudian penulis bertanya kenapa tidak bisa baca al- qur’an, dan dia menjawab karena sudah lama tidak membaca al-qur’an sehingga sudah lupa huruf-huruf al-qur’an.”¹⁴

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat terlihat problematika Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Padang yang berasal dari peserta didik adalah: 1)Kurang nya motivasi dan tidak konsentrasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan 2)Peserta didik kurang mengamalkan ajaran agama Islam.

2) Faktor Pendidik

Di SMA Negeri 9 Padang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam ada 4 orang ada yang bergelar S1 dan bergelar S2. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Dina Marlina sebagai wakil kurikulum bahwa:

“Seluruh guru yang berada disekolah ini termasuk guru pendidikan agama Islam telah memenuhi standar kualifikasi keprofesionalitasan dan sudah kompeten dalam bidangnya.”¹⁵

Menurut beliau SMA Negeri 9 Padang mempunyai guru pendidikan agama Islam sebanyak empat orang, dua orang PNS dan dua diantaranya adalah guru tidak tetap, akan tetapi dengan banyaknya jumlah pengajar tersebut tidak dijadikan sebagai tolak ukur sukses atau tidaknya proses pembelajaran khususnya terkait bidang studi agama Islam dikarenakan semuanya tergantung kepada kemauan dan keinginan dari peserta didik.

¹³ Rina Silvia, *Peserta didik kelas XII IPS 1 SMAN 9 Padang*, (Wawancara. Rabu, 20 Juli 2022).

¹⁴ Wilia Dinata Bahri, *Peserta didik kelas XII IPS 1 SMAN 9 Padang*, (Wawancara. Senin, 25 Juli 2022).

¹⁵ Dina Marlina, Wakil Kurikulum SMAN 9 Padang, *Wawancara*, Senin, 25 Juli 2022

Tabel 4.10
Data Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Padang

No	Nama Pendidik/Guru	Pendidikan Terakhir	Status	L/P
1	Dra. Fauziati	S1 IAIN Imam Bonjol Padang	PNS	P
2	Fathul Husni, S.Pd.I	S1 IAIN Imam Bonjol Padang	PNS	P
3	Robi Aroka, M.Pd	S2 UIN Imam Bonjol Padang	GTT	L
4	Abdul Aziz, S.Pd.I	S1 IAIN Imam Bonjol Padang	GTT	L

Dari hasil dokumentasi data tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik tidak cukup hanya dengan terpenuhinya kriteria profesionalitas dalam mengajar saja, melainkan hendaknya setiap guru mempunyai kemauan yang kuat dalam upaya dalam menjalankan kewajiban yang telah diamanahkan kepadanya dalam mencerdaskan peserta didik.

Selain itu, beberapa problematika yang ditemukan oleh penulis di lapangan adalah terkait faktor pendidik. Hal tersebut ditemukan dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa SMA Negeri 9 Padang yaitu penyampaian metode pembelajaran yang tidak variatif. Hal ini juga ditemukan oleh penulis ketika melakukan observasi (pengamatan) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Padang, terutama pada peserta didik kelas XII. Dari hasil pengamatan tersebut penulis menemukan jika, pendidik hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, selain itu dalam memberikan tugas pendidik juga hanya menggunakan satu variasi saja yaitu dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran maupun Hadis Nabi saw. Dari hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa peserta didik SMA Negeri 9 Padang juga mengemukakan hal yang sama. Hasil wawancara yang dilakukan penulis yaitu:

“belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat membosankan, karena guru mengajarkan pengetahuan terbatas pada pokok materi pembelajaran dan kurang berinteraksi dengan peserta didik dan penyampaian materi pun hanya dengan berceramah saja.”¹⁶

¹⁶Silfi Febrianti, *Siswa Kelas XII IPS 3 SMAN 9 Padang*, (Wawancara. Senin, 25 Juli 2022).

Hal-hal lain yang menunjukkan jika proses belajar mengajar pendidikan agama Islam kurang variatif adalah ditandai dengan peserta didik masih banyak yang malas dan juga bosan ketika pembelajaran akan dimulai.”

Dari hasil wawancara tersebut, maka ditemukan kesimpulan bahwa pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kurang menguasai metode-metode pembelajaran dan hanya menggunakan satu metode saja yang mengakibatkan peserta didiknya menjadi bosan, jenuh, malas untuk belajar serta tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik secara langsung.

Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa tugas seorang pendidik tidak terbatas pada kegiatan mengajar saja, namun pendidik juga harus berupaya untuk menciptakan sistem pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta mampu untuk mengaplikasikannya dalam kesehariannya.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan dari sarana maupun prasarana yang ada di sekolah sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Jika dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki peralatan pembelajaran yang cukup maka dalam proses belajar mereka akan senang dan ini akan berimplikasi baik pada prestasi mereka. Sebaliknya, apabila peralatan yang dimiliki oleh peserta didik kurang, maka ini akan menimbulkan efek bosan dalam belajar dan hasil pembelajaran yang diinginkan pun tidak dapat dicapai secara optimal.

Berkaitan dengan penjelasan yang telah dipaparkan terkait proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 9 Padang, dari hasil wawancara dengan Ibu Alfiniswati di SMA Negeri 9 Padang beliau mengatakan :

“Bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain: “ kursi dan meja masih ada yang rusak. alat peraga untuk jenazah belum ada, infocus di setiap kelas sudah ada, tetapi speaker aktif untuk masing- masing infocus belum ada, kemudian Kurang pandai guru pendidikan agama islam menggunakan Infocus dan jarang di gunakan disebabkan hanya menggunakan metode ceramah, seharusnya sekolah yang se bagus dan se gagah ini harus bisa menggunakan alat

infocus untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga guru bisa mempersiapkan bermacam media.”¹⁷

Dari Observasi yang telah dilakukan sarana prasarana dalam pendidikan tidak hanya benda yang dapat dilihat secara kongkrit saja melainkan juga dapat berupa hadiah, bimbingan, nasehat, teladan, hukuman dan lain sebagainya. Berkaitan dengan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 9 Padang ada beberapa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan sarana maupun prasarana antara lain:

- a. Kursi dan meja yang masih rusak
- b. Speker aktif untuk di sambungkan ke Laptop terbatas
- c. Alat praktek yang dimiliki terbatas seperti alat penyelenggaraan jenazah
- d. Labor PAI yang belum dimiliki¹⁸

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa problematika peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 9 Padang erat hubungannya dengan problematika yang disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, dan hal ini membuat peserta didik tidak dapat fokus dan maksimal dalam proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan Sekolah

Selain kelas, lingkungan sekolah juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaiknya setiap sekolah menyediakan wadah untuk menyalurkan bakat serta minat yang dimiliki peserta didik seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat juga dijadikan sebagai wadah untuk berbagi ilmu, tempat bertukar pikiran dan lain sebagainya. Berkaitan dengan pemaparan tersebut, beberapa problematika yang ditemukan oleh penulis berkaitan dengan lingkungan sekolah dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa

¹⁷ Alfiniswati, Wakil Sarana Prasana SMA Negeri 9 Padang, (Wawancara. Jum'at, 19 November 2022).

¹⁸ Hasil Observasi pada hari Jum'at, 19 November 2022

informan atau narasumber antara lain dengan salah seorang siswa kelas XII Mipa 5 menjelaskan :

“Ketertarikan teman-teman untuk bergabung dalam kegiatan keagamaan sangat sedikit, sedikit saja dari teman-teman yang mau berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mereka terkait fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan mereka, dapat melakukan hal-hal yang bersifat positif dan dapat menggunakan waktu luang mereka dengan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan dari pada hanya duduk di dalam kelas”¹⁹

Menurut Bapak Robi Aroka faktor lingkungan yang terjadi kepada peserta didik yaitu :

“Melihat perubahan teknologi yang semakin hari semakin maju yang diikuti oleh tren zaman menyebabkan peserta didik susah untuk diatur, hal ini dikarenakan hampir setiap peserta didik terpengaruh dan mengikuti budaya dari Barat padahal budaya tersebut tidak relevan dengan ajaran agama Islam. Sehingga sebagai seorang pendidik, kita harus berpandipandai dalam membimbing, menasehati serta memberikan pengajaran kepada peserta didik. Zaman modern yang semakin maju dan berkembang begitupun juga dengan ilmu pengetahuan maupun teknologi mengakibatkan para generasi muda terutama, anak yang berada di tahap perkembangan, mised maupun moral anak sudah mendapatkan berbagai asupan informasi yang kurang mendidik seperti perfilman, makanan, serta *fashion* mengakibatkan anak-anak zaman sekarang sulit untuk membedakan kebaikan dan keburukan, sehingga menjadikan mereka anak sulit untuk diberikan pengarahan ataupun diatur”²⁰

Dari Hasil Observasi problematika di faktor lingkungan SMA Negeri 9 Padang ini disebabkan karena kurangnya ketertarikan peserta didik untuk bergabung mengikuti kegiatan agama sehingga respon atau partisipasi aktif pun juga kurang. Faktor lainnya yang menjadi kendala dalam proses pengajaran maupun pembinaan peserta didik adalah lingkungan ataupun fasilitas yang semakin modern mengakibatkan peserta didik semakin tidak dapat untuk dikontrol.²¹

3. Solusi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang.

Dalam rangka mengatasi berbagai problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis melakukan wawancara dengan ketua

¹⁹Hakim Maulana Fadel, *Siswa Kelas XII Mipa SMAN 9 Padang*, (Wawancara. Rabu, 27 Juli 2022).

²⁰Robi Aroka, *Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Padang*, (Wawancara. Rabu, 27 Juli 2022).

²¹ Hasil Observasi pada hari Rabu, 27 Juli 2022

Kelompok Kerja Guru (KKG) SMA Negeri 9 Padang yaitu Ibu Fathul Husni beliau mencoba memberikan serta menawarkan beberapa strategi yang dapat diaplikasikan dalam mengatasi problem yang dihadapi guru khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam antara lain:²²

1) Mengubah Trik Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik

Problematika pertama yang dihadapi oleh guru-guru di SMA Negeri 9 Padang adalah kurangnya minat ataupun motivasi yang telah diberikan tetapi sering diabaikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, selain itu kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama Islam juga dapat dikatakan kurang. Dalam hal ini, kita sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak baik apabila hanya sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi hendaknya memberikan peserta didik motivasi baik di dalam pembelajaran maupun ketika di luar pembelajaran. Motivasi yang dapat diberikan kepada peserta didik dapat berupa motivasi dalam pembelajaran, memberikan permainan yang mendidik, memberikan poin (angka), mengadakan tes atau ulangan harian serta memberikan hadiah kepada peserta didik. Motivasi diberikan melihat keadaan peserta didik yang cenderung berubah (heterogen) sehingga mereka selalu membutuhkan motivasi ataupun dorongan baik dari guru maupun dari orang tua.

Melalui obserasi penulis lakukan untuk trik motivasi diberikan oleh seorang pendidik ketika di dalam kelas adalah dengan memberikan permainan kemudian menceritakan hikmah dibalik permainan itu seperti “mengeluarkan dengan dua spidol kemudian satu bertinta dan satu lagi tidak, di suruh salah satu peserta didik mengambil 2 spidol tersebut dan menuliskan kedua kepapan tulis, kemudian di tanyakan apa hikmah yang dapat kamu ambil dari 2 spidol tersebut untuk akhiratmu? Setelah di jelaskan peserta didik tersebut baru kita yang menjelaskannya” seperti contoh trik motivasi yang dilakukan.²³

²² Fathul Husni, *Ketua KKG Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 9 Padang*, (Wawancara. Kamis, 28 Juli 2022).

²³ Hasil Observasi pada hari Kamis, 28 Juli 2022

2). Menciptakan Iklim Kelas yang Menyenangkan Serta Kondusif dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam upaya menciptakan atau membentuk iklim pembelajaran di kelas yang kondusif, strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan mendalami karakter dari masing-masing peserta didik yang berbeda-beda. Faktor yang menjadi penyebab kelas kurang kondusif dalam pembelajaran adalah karena peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan guru saat mengajar, hal ini disebabkan karena ada peserta didik yang bermain hp dan sebagainya. Oleh sebab itu, cara ataupun strategi yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik adalah mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai metode yang variasi sehingga peserta didik tidak jenuh ketika belajar dan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuannya dapat tercapai maksimal seperti yang diharapkan.

Melalui Observasi penulis lakukan untuk menciptakan Iklim Kelas yang menyenangkan serta kondusif dalam proses belajar mengajar pendidik menyiapkan bermacam-macam sumber pembelajaran maupun informasi yang berhubungan dengan berbagai bahan belajar yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Artinya pendidik bukanlah satu-satunya sumber dalam belajar kemudian memberikan bimbingan, konsultasi maupun pengarahan jika ditemukan peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam memahami materi ajar yang diberikan oleh guru. Selain itu, seorang pendidik diharuskan untuk menyediakan berbagai informasi yang berhubungan dengan sumber belajar sehingga peserta didik dapat aktif dan mandiri untuk mengakses sumber belajar yang dibutuhkan. Sehingga dapat tercipta proses belajar yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.²⁴

2) Membiasakan Peserta Didik Untuk Mengamalkan Ajaran Islam

Strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam membentuk religiusitas pada diri peserta didik adalah dengan membuat mereka terbiasa untuk disiplin dalam berbagai hal. Baik itu dalam hal etika, ibadah, sopan santun, dalam menjaga kebersihan lingkungan serta

²⁴ Hasil Observasi pada hari Kamis, 28 Juli 2022

disiplin dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik atau guru agama dapat membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai serta membaca ayat suci Al-Qur'an baik sebelum maupun sesudah pembelajaran. Disiplin sangat penting diterapkan, karena kedisiplinan akan membuat anak terbiasa untuk mampu dalam mengimplementasi kan kesadaran dalam dirinya maupun nilai-nilai spiritual yang dimilikinya.

Melalui Observasi penulis temukan peserta didik yang kurang pandai membaca Al- Quran di laksanakan program khusus pembelajaran baca al-qur'an. Kemudian peserta didik yang jarang melakukan shalat Fardhu diberi nasehat dan hukuman seperti berdiri di depan sambil membaca istighfar sebanyak 100 kali serta membuat agenda ibadah harian agar bisa dilakukan evaluasi termasuk peserta didik yang malas pergi shalat berjamaah ke mushalla upaya yang di lakukan adalah mengambil daftar hadir shalat berjamaah dan di koordinir oleh ketua kelas dan guru yang mengajar di jam pelajaran tersebut.²⁵

3) Meningkatkan Profesionalitas Pendidik

Merancang pendidikan yang baik di masa depan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas ataupun profesionalitas pendidik dalam mengajar meningkatkan atau membangun kualitas pendidik memiliki arti mengarahkan pendidik untuk professional seperti yang diharapkan (*actual profesionality*).

Meafalui Observasi lakukan Dalam rangka meningkatkan profesionalitas pendidik dapat diupayakan dan dilakukan sendiri yaitu dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, berlatih secara *continue* (terus menerus) untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman saat sekarang ini. Salah satu kegiatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kuantitas diri yaitu mengikuti kegiatan MGMP secara rutin yang dilaksanakan setiap 2 kali dalam sebulan. MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) adalah sekelompok guru dengan latar belakang mata pelajaran yang sama secara rutin serta efektif mengadakan kegiatan dalam rangka menata proses

²⁵ Hasil Observasi pada hari Jum'at, 29 Juli 2022

pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru-guru tersebut mencoba untuk mengharmonisasikan konsep, langkah, pandangan, maupun apresiasi yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui jalan permusyawaratan. Kegiatan MGMP ini dilaksanakan sebagai langkah atau cara dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan materi atau pun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru-guru yang lain, yang sudah memiliki pengalaman dapat memberikan pengarahan ataupun bimbingan kepada guru yang masih minim pengalamannya.²⁶

4) Melengkapi Kebutuhan Sarana Maupun Prasarana dalam Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam sebaiknya pendidik terus berupaya untuk memperoleh sesuatu sesuai dengan bidang objek pendidikannya, melalui hal ini tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan dari adanya alat mengajar adalah agar seorang pendidik dapat bervariasi cara mengajar serta menawarkan lebih banyak contoh yang nyata dalam mengajar agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

Melalui Observasi penulis lakukan Hal-hal yang dilakukan serta diupayakan oleh pihak sekolah di SMA Negeri 9 Padang terkait sarana dan prasarana sekolah yaitu: Kualitas pendidikan yang didorong oleh sarana maupun prasarana menjadi sebuah standar di suatu instansi lembaga pendidikan, khususnya pihak pengelola sarana dan prasarana di SMA Negeri 9 Padang, terus berupaya agar sekolah dapat menyediakan sarana prasarana (fasilitas) bagi pendidik maupun peserta didik agar dapat tercapai tujuan dari pendidikan yang dicita-citakan. Maksud dari pengelolaan disini adalah agar dapat mengelola sarana maupun prasarana disekolah agar dapat berjalan dengan efektif. Contohnya ketika di dalam kelas kursi meja yang rusak sehingga proses belajar mengajar terganggu karena peserta didik kurang nyaman dalam menghadapi pembelajaran, fasilitas ada proyektor tetapi speaker aktif belum ada di setiap kelas, alat

²⁶ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 29 Juli 2022

penyelegara jenazah belum ada dan Labor PAI juga belum ada, maka hal ini perlu menjadi perhatian lebih lanjut dari pihak sekolah karena alat tersebut merupakan kepentingan belajar mengajar dan juga sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷

5) Peduli Terhadap Lingkungan Sekolah

Lingkungan pendidikan di sekolah tidak terbatas hanya di kelas, melainkan juga lingkup yang lebih luas yaitu lingkungan sekolah. Setelah peserta didik mempelajari materi tentang pendidikan agama Islam di kelas, sebaiknya sekolah memberikan wadah atau fasilitas agar peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut, Contohnya peserta didik diberikan tanggungjawab secara bergantian untuk ceramah di mushalla sekolah sebelum melaksanakan shalat

Melalui observasi yang dilakukan sekolah adalah mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan tulis dan baca Al-Qur'an agar peserta didik lancar dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan dasar dalam mendalami ilmu agama. Sekolah juga dapat berkolaborasi dengan guru agama dalam upaya mamahami kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar agama yang kemudian menindaklanjutinya dengan mengadakan sebuah pertemuan, ataupun *Islamic meeting* agar dengan adanya forum-forum peserta didik dapat menambah serta memperluas wawasan pengetahuan ke-Islamannya serta dapat berdiskusi dan berdialog satu sama lain. Hal ini juga merupakan salah satu cara dalam mengatasi kesenjangan yang dialami oleh peserta didik yang diharuskan untuk lebih respon aktif dalam kegiatan keagamaan.²⁸

C. Pembahasan Penelitian

a. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang.

Menurut istilah, pembelajaran diartikan oleh beberapa pakar sebagai berikut : Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengartikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas (proses belajar mengajar) yang sistematis dan

²⁷ Hasil Observasi pada hari Jum'at, 29 Juli 2022

²⁸ Hasil Observasi pada hari Sabtu, 29 Juli 2022

sistemik yang terdiri dari berbagai komponen, antara satu komponen pengajaran dengan lainnya saling tergantung dan sifatnya tidak parsial, komplementer dan berkesinambungan.²⁹

Berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Padang sudah relevan namun dalam mengetahui berhasil ataupun tidaknya kegiatan belajar maupun mengajar di SMA Negeri 9 Padang yaitu dapat dilakukan penilaian oleh masing-masing guru. Penilaian tersebut dapat meliputi penilaian guru dan juga peserta didik seperti meningkatkan kualitas belajar, kedisiplinan serta meningkatkan motivasi belajar.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, seorang guru harus mampu menciptakan dan menstimulus kondisi belajar peserta didiknya dengan baik agar dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Para guru khususnya guru bidang studi agama mempunyai tugas berat dan tanggung jawab, sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik.
2. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang
3. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian dan keterampilan agar peserta didik dapat memilihnya dengan tepat
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.³⁰

Proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam akan berjalan lancar serta suasana pembelajaran dapat tercapai dengan baik, pendidik dapat menggunakan beberapa pendekatan diantaranya: *pertama, Pendekatan keimanan*, yaitu memberikan peserta didik kesempatan dalam

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), 34-36

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 79

menumbuh kembangkan pemahamannya tentang adanya Tuhan sebagai sumber utama kehidupan. *Kedua, Pendekatan pengalaman*, yaitu memberikan peserta didik kesempatan agar dapat mempraktekkan serta mengaplikasikan hasil dari pengalamannya beribadah serta tindakan ataupun perilaku dalam mengerjakan tugas maupun permasalahan dalam kehidupan. *Ketiga, Pendekatan kebiasaan*, yaitu memberikan peserta didik kesempatan agar dapat membiasakan diri bersikap serta berperilaku sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam maupun budaya bangsa dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan. *Keempat, Pendekatan rasional* yaitu memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat memerankan akal nya dalam memahami ataupun membedakan materi dan bahan ajar serta relevansinya dengan perilaku dalam kehidupan. *Kelima, Pendekatan emosional*, yaitu pendidik berupaya untuk menumbuhkan perasaan peserta didik agar dapat menghayati serta mengamalkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama serta budaya bangsa. *Keenam, Pendekatan fungsional* yaitu memaparkan keseluruhan materi baik Al-Qu'ran, akhlak, fiqih, maupun tarikh dari segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. *Ketujuh, Pendekatan keteladanan*, yaitu Membentuk diri sebagai figur ataupun contoh, baik guru agama maupun guru yang lainnya serta seluruh pihak-pihak yang ada di sekolah sebagai cerminan manusia yang memiliki moral dan kepribadian yang baik.

Semua pendekatan tersebut sudah dilakukan secara bertahap di SMA Negeri 9 Kota Padang, tinggal lagi bagaimana penerapannya dalam keseharian mereka.

b. Problem yang dihadapi, sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum efektif dalam membentuk religiusitas di SMA Negeri 9 Padang.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan Islam di sekolah agar dapat berjalan dengan baik, tergantung dari beberapa factor atau komponen yang dapat mendukung, antara lain adalah factor anak didik, factor- faktor pendidik, kurikulum pembelajaran, alat-alat

pembelajaran dan factor lingkungan. Akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ternyata tidak semulus dengan apa yang kita bayangkan, terutama banyak dihadapkan pada berbagai macam problema.³¹

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan SMA Negeri 9 Kota Padang, beberapa problematika yang ditemukan oleh penulis baik secara langsung maupun tidak. Problematika tersebut terjadi pada peserta didik dan juga pendidik yang merupakan subjek utama dalam pelaksanaan pendidikan, begitupun juga dari segi sarana maupun prasarana serta faktor dari lingkungan sekolah sendiri.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyimpulkan bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi SMA Negeri 9 Padang yaitu kurangnya motivasi serta minat peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam, begitupun juga dengan pengetahuan dasar peserta didik terkait agama Islam juga kurang, hal ini terjadi karena dukungan yang kurang dari orang tua terhadap anaknya dalam mendalami agama Islam. Selain itu dalam pembelajaran di kelas juga kurang variatif dalam mengaplikasikan metode pembelajaran. Dari penelitian tersebut dapat dipahami jika pendidik adalah penentu utama dalam berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Problematika tersebut merupakan permasalahan yang sering terlihat.

Motivasi yang telah disampaikan jarang di praktekan atau dukungan pendidik serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut membuktikan jika mutu pendidikan akan terjadi jika kualitas SDM-Nya meningkat pula. Hal ini sebagai perbaikan situasi pendidikan, semuanya tergantung kepada pendidiknya.

Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh peneliti terdahulu yaitu Indah Hari Utami didalam tulisannya yang berjudul Problematika pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan yang dijadikan sebagai rujukan dari

³¹ Proyek Pembinaan PTAI, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, 1982), hlm, 53

penelitian ini Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masih tergolong rendah karena berdasarkan hasil penelitian masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, kurang serius mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, malas untuk membawa buku mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan rasa ingin tahu yang rendah³²

Jadi menurut penulis, peserta didik kurang berminat dengan pendidikan agama Islam faktornya adalah Motivasi yang telah disampaikan jarang di praktekkan, agar pendidikan agama Islam ini tidak hanya menjadi pelengkap saja di dalam proses belajar mengajar maka seorang guru harus mampu mengajak dan memotivasi siswanya dengan berbagai cara agar nantinya pelajaran pendidikan agama Islam ini menjadi pelajaran yang berpengaruh terhadap pelajaran-pelajaran lainnya.

c. Usaha yang dilakukan, sehingga problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk religiusitas di SMA Negeri 9 Padang.

Realita yang terjadi di lapangan bahwa ada beberapa problematika yang berhubungan dengan pendidik ataupun peserta didik. Guru adalah merupakan tenaga kependidikan yang menjadi pusat perhatian utama masyarakat agar ditingkatkan potensi maupun keprofesionalitasnya. Guru menjadi tempat dan serta harapan untuk memperbaiki situasi dalam pendidikan, karena faktor yang paling berpengaruh dalam mutu pendidikan adalah pendidik dan juga peserta didik.

Membahas permasalahan yang berhubungan dengan peserta didik, sama artinya dengan membahas tentang manusia yang sangat membutuhkan pengayoman dan bimbingan. Hal ini seperti yang yang kita ketahui bahwasanya anak ketika lahir telah membawa fitrah beragama dan kemudian bagaimana selanjutnya tergantung pada pendidikan berikutnya, jika anak memperoleh pendidikan yang baik khususnya pendidikan agama, mereka akan menjadi manusia yang taat ketika dewasa

³² Indah Hari Utami, Problematika pembelajaran PAI di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan, (Medan, UIN Sumut: 2018) h. 76

dalam beragama begitupun sebaliknya apabila sejak kecil benih agama itu tidak dibina ataupun dipupuk dengan baik, maka anak akan susah diatur dalam hal agama.

Guru sangat penting dalam sebuah pendidikan karena guru merupakan pihak yang bertanggungjawab perihal membimbing dan mendidik peserta didik dalam pembelajaran menuju kepribadian yang cerdas, baik, terampil serta memiliki wawasan yang luas serta dan dapat dipertanggung jawabkan dalam kehidupannya. Pendidikan agama memiliki kelebihan dan keutamaan dibandingkan pendidikan yang lainnya hal ini dikarenakan selain pendidik bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik yang relevan dengan yang diajarkan Islam, pendidik juga memiliki tanggungjawab kepada Allah swt.

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus berupaya untuk menstimulasi serta menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik, agar mereka dapat mewujudkan tujuan dan harapan dari pendidikan yang ingin dicapai. Para guru khususnya guru agama Islam memiliki tanggungjawab serta tugas yang berat antara lain: *Pertama*, Berupaya untuk menemukan pembawaan yang ada dalam diri peserta didiknya. *Kedua*, Berupaya untuk membantu serta mendorong peserta didik untuk menumbuhkembangkan pembawaan yang dimilikinya ke arah yang lebih baik pada arah yang lebih baik. *Ketiga*, Menunjukkan kepada peserta didik, tugas yang harus dipenuhi oleh orang dewasa melalui pengenalan berbagai bidang keahlian maupun keterampilan dengan harapan agar mereka dapat memilih bidang tersebut secara tepat, *Keempat*, Melakukan penilaian (evaluasi) setiap saat dalam rangka mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dan memastikan perkembangan tersebut berjalan dengan baik. *Kelima*, Mengadakan penyuluhan kepada peserta didik ketika mereka dihadapi kesulitan dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.³³

³³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 79.

Selain tugas-tugas yang telah dijabarkan di atas, poin penting yang perlu dipahami oleh pendidik agama Islam yaitu mereka dituntut untuk berperilaku dan menjadi contoh dalam berbagai kondisi bagi peserta didiknya. Berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam mengajar ditentukan bagaimana kecakapan serta keterampilannya dalam pemilihan dan penggunaan metode dalam pembelajaran. Metode memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran agama dalam rangka mencapai tujuan.

Metode dapat diartikan sebagai sarana dalam rangka penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas. Jika dalam pembelajaran tidak ada metode, materi yang akan diajarkan tidak dapat terlaksana secara efektif maupun efisien kepada tercapainya tujuan dari sebuah pendidikan. Apabila metode yang digunakan tidak efektif maka akan menghambat kelancaran dari proses pembelajaran, sehingga hal tersebut akan membuang waktu ataupun tenaga secara sia-sia. Dengan demikian, metode yang diaplikasikan akan memiliki kemanfaatan serta berhasil digunakan apabila tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.³⁴

“Ath-thoriqatu ahammu minal maddah. Wal mudarris ahammuminatthoriqah. Wa ma ahammu minal mudarris? Ruhul mudarris ahammuminmudarris binafsihi.”

Artinya, “metode mempunyai peranan yang lebih penting dari materi namun guru juga lebih penting dari pada metodenya. Kemudian apa yang lebih penting dari pada seorang guru? Yang lebih penting dari guru adalah jiwa dari guru tersebut. Intinya dalam pendidikan jiwa guru memiliki peranan yang lebih penting dalam kesuksesan suatu proses pembelajaran selain guru dan materi karena hanya jiwa yang memiliki keiklasan yang akan dapat membentuk peserta didiknya. Oleh karena itu berhasil maupun tidaknya pendidikan sangat bergantung pada kearifan, kebaikan, kekreatifitasan dan kecerdasan dari seorang pendidik.

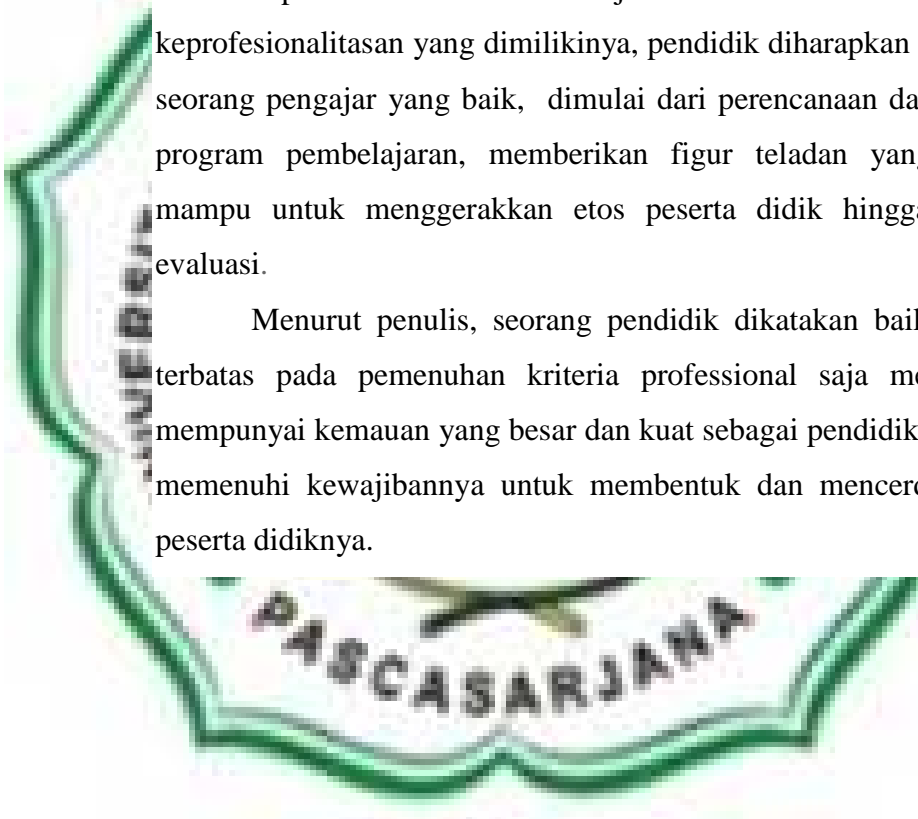
Guru memang memiliki tugas yang sangat berat, karena tugas pokok dari seorang guru adalah mengajarkan peserta didiknya berbagai ilmu dengan tujuan ilmu tersebut dapat menjadi bekal bagi dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan serta membawa kemanfaatan bagi

³⁴Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Makassar: Alauddin Press, 2012), h. 28.

dirinya dan orang lain. Selain mengajarkan ilmu, seorang guru juga dituntut untuk menjadikan peserta didik manusia yang mempunyai kepribadian yang baik, berakhlakul karimah, dan menjadikan manusia yang paham serta mengerti bagaimana mengaplikasikan ilmu yang telah dimilikinya.

Guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut dapat menjalankan dan memenuhi tugas serta amanat yang diberikan dengan baik, mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup, memiliki dedikasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya, memiliki kematangan jiwa, terampil dalam mengajar serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan keprofesionalitasan yang dimilikinya, pendidik diharapkan dapat menjadi seorang pengajar yang baik, dimulai dari perencanaan dan penyusunan program pembelajaran, memberikan figur teladan yang baik, serta mampu untuk menggerakkan etos peserta didik hingga pada tahap evaluasi.

Menurut penulis, seorang pendidik dikatakan baik tidak hanya terbatas pada pemenuhan kriteria profesional saja melainkan juga mempunyai kemauan yang besar dan kuat sebagai pendidik dalam rangka memenuhi kewajibannya untuk membentuk dan mencerdaskan semua peserta didiknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian maupun penganalisisan data yang berhubungan dengan pembahasan tentang analisis problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas peserta didik (studi kasus di SMA Negeri 9 Padang), maka penulis menyimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas di SMA Negeri 9 Padang yang dilakukan antara lain: Penguatan Pembentukan Karakter (PPK), membaca asma'ul husna memberi salam, berdo'a sebelum dan sesudah Pembelajaran, tadarus, mengumpulkan buku agenda ibadah serta pemberian motivasi.
2. Problematika yang dihadapi, sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum maksimal dalam membentuk religiusitas di SMA Negeri 9 Padang antara lain: a) Faktor peserta didik yaitu Masih Kurangnya Konsentrasi maupun motivasi dan kurangnya Implementasi Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan sehari-hari. b) Faktor Pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kurang menguasai metode dan kurang variatif sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang monoton. c) Faktor Sarana Prasarana belum memadai d) Faktor Lingkungan Sekolah Kurangnya minatnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Solusi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk religiusitas di SMA Negeri 9 Padang yaitu: a) Faktor peserta didik yaitu Mengubah trik Memotivasi, Menciptakan Iklim Kelas yang Menyenangkan, Membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam. b) Faktor Pendidik yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan seperti diklat, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Paelajaran (MGMP) PAI. c) Faktor Sarana Prasarana memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan agar dapat mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. d) Faktor Lingkungan mengadakan trainig motivasi dan forum Islami.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat penulis mengemukakan beberapa masukan terkait problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk religiusitas di SMA Negeri 9 Padang., yaitu:

1. Bagi pendidik di SMA Negeri 9 Padang diharapkan agar dapat menumbuhkan serta menciptakan proses belajar mengajar yang baik artinya pendidik harus lebih memahami terkait kelebihan maupun kelemahan, perilaku, serta bakat dan minat peserta didik. Selain itu pendidik juga harus berupaya untuk mewujudkan iklim pembelajaran yang kondusif dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga hal tersebut dapat menghilangkan rasa jenuh ataupun bosan peserta didik dalam belajar.
2. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Padang, kepala sekolah hendaknya lebih meninjau dan memperhatikan sarana dan prasarana lembaga pendidikan baik dari segi kelayakan maupun kelengkapan agar dapat menciptakan serta menunjang proses belajar mengajar yang baik sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai maksimal.
3. Bagi guru pendidikan agama Islam sebaiknya terus berupaya untuk melakukan evaluasi diri terkait kemampuan belajar yang dimilikinya, mempunyai diskusi yang tinggi serta bertanggung jawab atas amanat serta tugas yang diberikan sekolah kepadanya sebagai seorang guru agama.
4. Orang tua siswa sebaiknya berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam dalam rangka mengimplementasikan pendidikan agama dalam diri peserta didik.
5. KEMENAG dan KEMENDIKBUD Propinsi Sumatera Barat hendaknya terus berupaya untuk melakukan peningkatan terutama dalam program mutu guru dengan cara memberikan pendidik agama izin untuk dapat meneruskan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi baik S2 maupun S3 di bidang Pendidikan Agama Islam.
6. Lembaga pendidikan hendaknya membentuk laboratorium Pendidikan Agama Islam agar dapat membantu tercapainya tujuan dan fungsi dari pendidikan agama di sekolah.

7. Penelitian ini berkaitan dengan permasalahan atau problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk religiusitas di SMA Negeri 9 Padang tidak hanya sampai pada penulisan ini, tetapi ke depannya perlu diperluas dan dispesifikkan agar dapat tercipta hasil pembelajaran yang baik serta berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Ukhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan . 2009. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Al Jumanatul Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-Art,.
- Dewa Kethut Sukardi, 1983 *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di sekolah*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Fridayanti, 2015. "Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 2.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Handayani, Nani. 2013. *Korelasi Antara Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Sosial Pekerja Malam di Executive Club Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Hornby, As. 1989. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford : Oxford University Press

- Indah, Mora. 2016. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri I Siabu Kabupaten Mandailing Natal". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan.
- J. Moleong, Lexy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin. 1990. Filsafat pendidikan Islam: konsep dan perkembangan pemikiran. Jakarta : Raja Grafindo Pesada.
- Jalaluddin. 2005. Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karliansya, 2021. "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman-1 Mentaya Hilir Utara". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Isla. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: Ros dakarya.
- Mangun Budiyanto, H. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Griya Santri.
- Mudjiono dan Dimyati. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka.
- Muhyani. 2012. Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru disekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental . Jakarta : Kemenag RI.
- Muslimin. 2017. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di sekolah. jurnal tarbawiy, vol 1.
- Nasution, S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: PT. Tarsito.
- Nata, Abudin. 2000. Metodologi Studi Islam. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 2002. Penelitian Terapan. Yokyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nindya. 2021. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi di SMP Negeri 37 Samarinda". Skripsi. Universitas Malang.
- Noer Aly, Hery. 1999. Ilmu Pendidikan Islam. Logos, Jakarta.
- Nurlip. 2020. "Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018)". Skripsi. UIN Mataram.

- Ramayulis. 2005. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam.
- RI, Kemenag. 2016. Al- Quran dan Terjemahannya. Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Rosihuddin, Muh. 2012. "Pengertian Problematika Pembelajaran ", dalam <http://banjirembun.blogs.pot.com/2012/11./pengertian-problematika-pembelajaran>.
- S. Lincoln, Yonna. 1985. Naturalistic Inquiry. Beverly Hills: Sage Publication.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2017. Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Sardiman.
- Setiawati, Rizky. Dinamika Religiusitas Muslim di Sekolah Non Muslim (Studi Kasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta). Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Sholeh, Muhammad. 2017. "Problematika Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi,. IAIN Ponorogo.
- Socmanto, Wasty dan Hendyat Soetopo. 1987. Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tangtangan bagi para pemimpin pendidikan. Serabaya: Usaha Nasional.
- Suharsimi, Arikunto. 2001. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharjo, Drajad. 2003. Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah. Yogyakarta: UII Press.
- Supandi. 2018. Problematika guru dalam memberikan peng uatan (reinforcement) mata pelajaran PAI di M.Ts Al-Anwar sanah tengah waru Pamekasan. jurnal penelitian dan pemikiran keislaman, vol 5.
- Syafaat, Aat. 2008. Peranan Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT . Ra ja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 1997. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : Ros dakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syukir, Dasar-dasar Strategi Dak wah Islami , (Surabaya : Al-Ikhlash , 1983), 65
- Wahr, Has. 1971. A Dictionary of Modern Writtern Arabic. Wies boden: Otto Harras sowitz.

Y Vona S, Lincoln & Egon G. Guba. 2005. Naturalistic Inquiry. Bavery Hills: Sage Publication.



Lampiran: 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktivitas/Kegiatan	Yang di Amati
1	Pengamatan letak Geografis	Letak Geografis SMA Negeri 9 Padang
2	Pengamatan Sruktur Organisasi	1. Struktur Organisasi 2. Keadaan Guru dan
3	Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Pendahuluan 2. Pembukaan 3. Kegiatan Inti 4. Penutup
4	Pengamatan Sarana dan prasara	1. Ruang Belajar 2. Ruang Kantor 3. Ruang Guru 4. Perpustakaan 5. Mushalla

Lampiran: 2

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal :
 Nama siswa :
 Kelas :
 Sekolah : SMAN 9 Padang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana menurut kamu tentang guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas?	
2	Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru?	
3	Apakah kamu memahami pelajaran agama Islam yang disampaikan oleh guru?	
4	Apakah kondisi saat pembelajaran PAI menyenangkan?	
5	Apakah tidak ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas?	
6	Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran PAI berlangsung?	
7	Apakah kamu sudah melaksanakan sholat 5 waktu dalam kehidupan sehari-hari? Alasannya?	
	Apakah kamu mengerjakan shalat zuhur berjama'ah di mushallah/ masjid sekolah? Alasannya?	
	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-qur'an? Alasannya?	
8	Apakah semua pelajaran agama Islam sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari? Apa yang paling susah diterapkan menurut kamu?	
9	Apakah menurutmu kegiatan ekstrakurikuler disekolah sudah dapat menyalurkan bakat dan minat peserta didik? Apakah sudah bisa membentuk religiusitas kamu? Alasannya?	
10	Bagaimana menurutmu sarana dan prasarana disekolah sudah memadai atau belum dalam kegiatan keagamaan? Alasannya?	
11	Apakah Proses pembelajaran dan ekstarturikuler sudah bisa membentuk kamu menjadi religiusitas ? Alasannya.	

Lampiran 3 :

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

Bidang Studi :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama bapak/Ibu mengajar di SMAN 9 Padang?	
2	Bagaimana pandangan bapak mengenai akhlak peserta didik di SMAN 9 Padang?	
3	Menurut bapak apa saja problem yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?	
4	Apakah sekolah pernah mengadakan pelatihan khusus untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	
5	Apa strategi bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problem tersebut?	
6	Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?	

Lampiran 4 :

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMAN 9 PADANG**

Hari/Tanggal :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama bapak bertugas di SMAN 9 Padang ?	
2	Bagaimana pandangan bapak mengenai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?	
3	Bagaimana pandangan bapak mengenai akhlak peserta didik di SMAN 9 Padang?	
3	Menurut pengamatan bapak, apa saja problem yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?	
4	Apakah sekolah pernah mengadakan pelatihan khusus untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?	
5	Apa kiat atau strategi bapak dalam mengatasi problem yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut?	
6	Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?	

Lampiran 5 :

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KURIKULUM
SMAN 9 PADANG**

Hari/Tanggal :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama Ibuk bertugas di SMAN 9 Padang?	
2	Bagaimana pandangan ibuk mengenai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?	

Lampiran: 6

Catatan Lapangan Observasi

Hari/Tanggal : Senin/24 Januari 2022
Tempat : SMA Negeri 9 Padang
Kegiatan : Observasi Letak Geografis

Pada hari ini berjalan-jalan sekitar SMA Negeri 9 Padang Kota Padang, Mengamati letak geografis Madrasah. Saya Melihat kawasan yang nyaman . Walaupun sekolah ini terletak agak masuk kedalam, tetapi tidak bising dengan suara kendaraan di sekitar SMA Negeri 9 Padang . SMA Negeri 9 Padang menjadikan lokasi ini tempat belajar yang baik, sekolah ini juga menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya, agar anaknya bisa mendalami ilmu umum dan agama .

Lampiran 7 :

Catatan Lapangan Observasi

Hari/Tanggal	: Jum'at /19 November 2022
Tempat	: SMA Negeri 9 Padang
Kegiatan	: 1. Observasi Struktur Organisasi 2. Observasi Keadaan Guru dan siswa 3. Observasi Sarana dan Prasarana

Pada Hari ini saya melanjutkan observasi terkait struktur organisasi serta tugasnya, kemudian juga mengamati keadaan guru dan siswa. Alhamdulillah setelah dilakukan komunikasi dengan kepala tata usaha tentang pelaksanaan penelitian ini, penulis diizinkan untuk melihat struktur organisasi Sekolah. Kemudian melihat jumlah personil madrasah, guru matapelajaran dan jumlah siswa. Hari ini saya melihat masing-masing personil madrasah melaksanakan tugasnya masing-masing. Waka kesiswaan bertugas untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran, bagi siswa yang terlambat di berikan hukuman ringan, seperti memungut sampah, membaca Al-Qur'an atau menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ada wakaka kurikulum yang selalu memantau pelaksanaan pembelajaran, bagi guru yang tidak datang guru yang bersangkutan wajib mencarikan gantinya. Artinya pembelajaran tetap dilaksanakan, anak tidak dirugikan, tetap di dampingi guru dalam belajar

SMA Negeri 9 Padang memiliki guru dan siswa yang banyak, bahkan untuk kota Padang,. Mereka berasal dari berbagai daerah, bahasa dan suku yang berbeda, hampir semuanya berasal dai pulau sumatera dan juga ada juga yang berasal dari pulau Sumatera, yakni dari pulau Jawa. Artinya dengan siswa yang banyak berarti SMA Negeri 9 Padang menjadi Madrasah yang favorit

Mengenai Keadaan Sarana dan prasarana, sama halnya dengan Madrasah lainnya, sebagai Madrasah yang baru berdiri dan dibangun oleh bantuan donatur-donatur dari masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 9 padang.

Lampiran 8 :

Catatan Lapangan Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 11 Juli 2022
Tempat : SMA Negeri 9 Padang
Kegiatan : Observasi Proses Pembelajaran SMA Negeri 9 Padang

Proses pembelajaran di SMAN 9 Padang dimulai dari jam 07.00 WIB hingga jam 15.45 WIB. Pelaksanaan belajar mengajar dilakukan dari hari Senin hingga Sabtu. Untuk durasi waktu proses pembelajaran 3 jp x 45 Menit Proses pembelajaran yang saya lakukan Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu, mengambil absen siswa dengan menanyakan shalat fardhu yang dikerjakan peserta didik satu hari sebelum PBM di mulai, kemudian melakukan tadarus dan memotivasi peserta didik, mengumpulkan agenda ibadah harian peserta didik, selanjutnya melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang lewat. Dengan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah dan Discoveri learning dll, seseuai dengan situasi peserta didik, kemudian sebelum pelajaran berakhir memberikan LKPD kepada siswa tujuannya agar mengetahui seberapa siswa yang paham tentang pelajaran tersebut, ditutup dengan do'a dan salam. Diwaktu istirahat ibu Fathul Husni bersama peserta didik melakukan shalat dhuha sdengan diwaktu Zuhur juga melakukan shalat Dzuhur berjama'ah

Lampiran 9 :

CATATAN WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

Nama siswa : Adinda Rahma Fadillah

Kelas : XII Mipa 2

Sekolah : SMAN 9 Padang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana menurut kamu tentang guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas?	Guru PAI mengajarkan pembelajaran agama Islam Kurang menarik
2	Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru?	Saya kurang menyukai cara penyampaian guru Pendidikan agama Islam
3	Apakah kamu memahami pelajaran agama Islam yang disampaikan oleh guru?	Kadang-kadang paham dan kadang-kadang tidak paham
4	Apakah kondisi saat pembelajaran PAI menyenangkan?	Kurang menyenangkan
5	Apakah tidak ada hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat masuk kelas?	Kalau siswa yang tidak mengerjakan tugas ada hukumannya bagi yang tidak membuat tugas nama kami dicatat dibuku jurnal guru dan di suruh secepatnya menyelesaikan tugas terlambat masuk kelas ada sanksinya yaitu gotong royong 1 jam pelajaran setelah itu boleh masuk dengan membawa surat izin
6	Apa permasalahan yang kamu rasakan saat proses pembelajaran PAI berlangsung?	Yang saya rasakan saat proses pembelajaran jenuh dan membosankan
7	Apakah kamu sudah melaksanakan sholat 5 waktu dalam kehidupan sehari-	Saya jarang melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam, alasannya kadang saya

	hari? Alasannya?	malas, tertidur dan lelah bikin tugas akhirnya tertidur
	Apakah kamu mengerjakan shalat zuhur berjama'ah di mushallah/ masjid sekolah? Alasannya?	Saya jarang melaksanakan shalat berjamaah di mushalla karena orang sudah rame di masjid jadi saya shalat di kelas saya dan bahkan di rumah saja dan akhir terlupa mengerjakan shalat.
	Apakah kamu sudah bisa membaca Al-qur'an? Alasannya?	Saya kurang bisa membaca Al- Qu'ran sebab jarang saya ulangi akhirnya huruf-hurufnya sering lupa
8	Apakah semua pelajaran agama Islam sudah kamu terapkan di kehidupan sehari-hari? Apa yang paling susah diterapkan menurut kamu?	Untuk penerapan pembelajaran belum semuanya saya terapkan, yang paling susah adalah shlat 5 waktu sehari semalam
9	Apakah menurutmu kegiatan ekstrakurikuler disekolah sudah dapat menyalurkan bakat dan minat peserta didik? Apakah sudah bisa membentuk religiusitas kamu? Alasannya?	Untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti ROHIS untuk menyalurkan bakat sebenarnya sudah tapi kami jarang ikut kegiatan tersebut, kalau untuk membentuk karakter sbenarnya bisa tapi kemauan kami untuk mengikuti ROHIS kurang.
10	Bagaimana menurutmu sarana dan prasarana disekolah sudah memadai atau belum dalam kegiatan keagamaan? Alasannya?	Kalau sarana prasarana sekolah masih kurang, apalagi sarana parasana bagian keagamaan yaitu mushalla yang masih kecil, Labor PAI yang belum memadai

Lampiran 10 :

CATATAN WAWANCARA GURU PAI

Hari/Tanggal : Kamis,14 Juli 2022

Nama Guru : Dra. Fauziati

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama Ibu mengajar di SMAN 9 Padang?	Saya sudah 59 Tahun mengajar di SMA Negeri 9 Padang
2	Bagaimana pandangan Ibu mengenai Religiusitas peserta didik di SMAN 9 Padang?	Saya lihat dan saya rasakan Religiusitas peserta didik masih kurang impl;ementasi di dalam kehidupan peserta didik
3	Menurut Ibu apa saja problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan religiusitas peserta didik di SMAN 9 Padang?	problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, ternyata terdapat beberapa permasalahan, diantaranya adalah sebagai berikut: 1). Peserta didik SMA Negeri 9 Padang masih ditemukan kurang lancar membaca Alquran dengan baik dan bahkan ada pula yang lupa dengan huruf-huruf hijaiyah padahal materi pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Alquran telah diajarkan mulai tingkat SD sampai SMA. 2). Kebanyakan peserta didik SMA Negeri 9 Padang sibuk mencari les tambahan untuk mata

		<p>pelajaran Umum. Akan tetapi sangat sedikit mencari les tambahan mengaji padahal mereka tahu keterampilan membaca Alquran mereka kurang baik, seolah-olah Pendidikan Agama Islam tidak begitu penting. 3). Masih banyak peserta didik yang tidak sanggup menghafal surah-surah yang telah ditentukan sesuai bahan ajar. Jika tidak ditakut-takuti dengan nilai, mereka malas menghafalnya. Namun, kalau menghafal lagu tidak payah disuruh, mereka dengan senang hati menghafalnya. 4). Masih banyak peserta didik yang masih lalai menunaikan shalat fardhu bahkan tidak melaksanakan sholat fardhu lima waktu, padahal sholat fardhu lima waktu merupakan kewajiban bagi umat Islam, misalnya pada adzan berkumandang di mushalla SMA Negeri 9 Padang masih ditemukan peserta didik lalai memenuhi panggilan azan sehingga jamaah shalat zuhur menjadi sedikit. padahal jadwal pelaksana shalat zuhur</p>
--	--	---

berjamaah telah terdata di SMA Negeri 9 Padang 5). Masih minimnya peserta didik melaksanakan shalat Dhuha di waktu istirahat. 6). Masih ada di temukan peserta didik yang apabila di evaluasi pada ujian semester mendapat nilai yang tinggi ternyata akhlaknya kurang baik. 7). Masih banyak peserta didik yang terlambat datang ke Sekolah terutama pada Hari Senin dan Jum'at bahkan di tanyakan shalat Subuh tidak dikerjakan.

Sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum maksimal dalam membentuk religiusitas di SMA Negeri 9 Padang antara lain: a) Faktor peserta didik yaitu Masih Kurangnya Konsentrasi maupun motivasi dan kurangnya Implementasi Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan sehari-hari.

b) Faktor Pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kurang menguasai metode dan kurang variatif sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang monoton. c)

		Faktor Sarana Prasaran belum mamada d)Faktor Lingkungan Sekolah Kurangnya minatnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
4	Apakah sekolah pernah mengadakan pelatihan khusus untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ada pelatihan, tetapi tidak ada khusus untuk guru agama saja tetapi untuk di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI ada pelatihannya
5	Apa Solusi Ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan relegiusitas pesrta didik tersebut?	Adapun Solusi yang saya gunakan adalah : a) Faktor peserta didik yaitu Mengubah trik Memotivasi, Menciptakan Iklim Kelas yang Menyenangkan, Membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam.b) Faktor Pendidik yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan keguruan seperti diklat, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI. c) Faktor Sarana Prasaran memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan agar dapat mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. d) Faktor Lingkungan mengadakan trainig motivasi dan forum

Lampiran 11 :

**CATATAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMAN 9 PADANG**

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022

Nama : Yuni Era HM, S.Pd. M.Si

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Padang

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama Ibu bertugas di SMAN 9 Padang ?	Saya sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 9 Padang sudah 4 tahun
2	Bagaimana pandangan Ibu mengenai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?	Pandangan saya terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Padang mempunyai kualitas yang bagus, bahkan sudah sesuai dengan peraturan sudah S.1 dan bahkan sudah ada yang S.2
3	Bagaimana pandangan Ibu mengenai Religiusitas peserta didik di SMAN 9 Padang?	Pandangan saya tentang religiusitas peserta didik Pada hakikatnya pemerintah yang dituangkan melalui undang-undang telah mendukung pengembangan kecerdasan spiritual dalam bidang pendidikan Dalam rangka menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan YME, sekolah juga ikut

		<p>mendukung melalui visi dan misi sekolah yaitu terciptanya peserta didik yang berprestasi, cerdas secara iman dan juga takwa. Poin yang paling penting peserta didik merespon motivasi yang telah kami berikan dengan baik tidak hanya saat di dalam kelas tetapi juga saat di luar kelas, namun yang masih menjadi kendala atau hambatan adalah masih kurangnya kesadaran dari peserta didik dalam pengamalan nilai ke-Islaman seperti masih adanya peserta didik yang meninggalkan Shalat fardhunya, jarang melaksanakan shakat Dhuha, masih kurang pandai membaca Al- qur'an. Selain itu ada peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan atau motivasi dari orang tua sehingga hal-hal yang biasa dilakukan di luar sekolah akan terbawa-bawa ketika berada di sekolah</p>
3	<p>Menurut pengamatan Ibu, apa saja problem yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?</p>	

4	Apakah sekolah pernah mengadakan pelatihan khusus untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?	Kalau pelatihan khusus untuk agama Islam tidak ada, tetapi pelatihan untuk semua guru ada, biasanya untuk pealtihan masing-masing bidang studi itu sudag MGMP-nya.
5	Apa kiat atau strategi bapak dalam mengatasi problem yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut?	Kiat saya dalam memghadapi problem guru- guru saya saya kan menyuruh aktif pergi MGMP dan juga memberikan kesempatan kepada guru me ngikuti KKG, pelatihan yang berad di luar sekolah.
6	Bagaimana kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?	Kualitas Pembelajaran di Sekolah SMA Negeri sudah bagus.

Lampiran 12 :

CATATAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KURIKULUM
SMAN 9 PADANG

Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

Nama : Dina Marlina, M.Pd

Jabatan : Wakil Kurikulum

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama Ibu bertugas di SMAN 9 Padang?	Saya bertugas di SMA Negeri 9 Padang sudah 25 Tahun
2	Bagaimana pandangan Ibu mengenai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang?	Pandangan saya Seluruh guru yang berada disekolah ini termasuk guru pendidikan agama Islam telah memenuhi standar kualifikasi keprofesionalitasan dan sudah kompeten dalam bidangnya
3	Bagaimana pandangan Ibu mengenai Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Padang dalam menjalankan Kurikulum?	Dalam pandangan saya Guru PAI sudah menjalankan Kurikulum sesuai aturan.

Lampiran 12 :

**CATATAN WAWANCARA DENGAN WAKIL SARANA PRASARANA
SMAN 9 PADANG**

Hari/Tanggal : . Jum'at, 22 Juli 2022

Nama : Alfiniswati, S.Pd

Jabatan : Wakil Sarana Prasarana

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama Ibu bertugas di SMAN 9 Padang?	Saya bertugas di SMA Negeri 9 Padang sudah 23 Tahun
2	Bagaimana pandangan Ibu mengenai Sarana prasaran di SMAN 9 Padang?	Pandangan saya mengenai sarana prasarana di SMA Negeri 9 Padang bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain: “kursi dan meja masih ada yang rusak. alat peraga untuk jenazah belum ada, infocus di setiap kelas sudah ada, tetapi speaker aktif untuk masing-masing infocus belum ada, kemudian Kurang pandai guru pendidikan agama islam menggunakan Infocus dan jarang di gunakan disebabkan hanya menggunakan metode ceramah, seharusnya sekolah yang sebegitu dan sebegitu ini harus bisa menggunakan alat infocus untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga guru bisa mempersiapkan

		bermacam media.
3	Apa saja Sarana Prasaran yang masih dibutuhkan di SMA Negeri 9 Padang dalam menunjang Proses Pembelajaran?	<p>Sarana Prasaran yang masih dibutuhkan di SMA Negeri 9 Padang dalam menunjang Proses Pembelajaran berkaitan dengan sarana maupun prasarana antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kursi dan meja yang masih rusak b. Speker aktif untuk di sambungkan ke Laptop terbatas c. Alat praktek yang dimiliki terbatas seperti alat penyelenggaraan jenazah <p>Labor PAI yang belum dimiliki</p>

Documentasi



Gambar 1 (Wawancara dengan kepala SMA Negeri 9 Padang
(Ibu Yuni Era HM, S.Pd, M.Si)



Gambar 2 (Wawancara dengan Guru PAI (Ibu Fathul Husni,
S.Pd.I)



Gambar 3 (Wawancara dengan Guru PAI (Bapak Robi Aroka, M.Pd)



Gambar 4 (Wawancara dengan Guru PAI (Ibu Dra.Fauziati)



Gambar 5 (Wawancara dengan Wakil Kurikulum (Ibu Dina Marlini, M.Pd)



Gambar 6 (Wawancara dengan Wakil Sarana Prasaran (Ibu Alfiniswati, S.Pd)



Gambar 7 (Wawancara dengan Peserta Didik SMAN 9 Padang)



Gambar 8 (Wawancara dengan Peserta Didik SMAN 9 Padang)



Gambar 9 (Wawancara dengan Peserta Didik SMAN 9 Padang)



Gambar 10 Prose PBM (Ibu Fathul Husni, S.Pd.I)



Gambar 11 Proses PBM (Bapak Robi Aroka, M.Pd)



Gambar 12 Proses PBM (Ibu Dra. Fauziati)



Gambar 13 Peserta didik yang terlambat di Hari Senin.



Gambar 14 Peserta didik yang terlambat di Hari Jum'at



Gambar 15 Peserta didik yang yang tidak Shalat Zuhur Berjama'ah



Gambar 16 Peserta didik yang yang tidak Pandai baca Al Qur'an



Gambar 17 Pembentukan Karakter Peserta didik SMA Negeri 9 Padang (Kultum)



Gambar 18 Pembentukan Karakter Peserta didik SMA Negeri 9 Padang
(Shalat Berjamaah)



Gambar 19 Pembentukan Karakter Peserta didik SMA Negeri 9 Padang
(Membaca Al-Quran)



Gambar 20 Pembentukan Karakter Peserta didik SMA Negeri 9 Padang
(Membaca Al-Quran)



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK : 1482/SK/DAN-PT/Akred/VI/MP/2018
Alamat : Jalan Pahlawan Kandang No. 175/11 40132, e-mail : pascasarjana@umsumbar.ac.id

Nomor : PPs-0767/IL.3.AU/D/2022
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Abdul Aziz

Padang, 6 Dzulhijah 1443 H
5 Juli 2022 M

Kepada Yth,

Kepala SMA Negeri 9 Padang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Abdul Aziz
NIM : 20010005
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

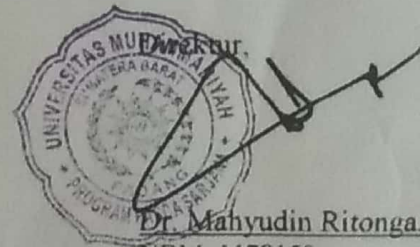
Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Religiusitas Peserta Didik Studi Kasus di SMA Negeri 9 Padang"

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 9 Padang
Waktu Penelitian : 05 Juli 2022 – 05 September 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. Mahyudin Ritonga, MA
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 PADANG



Jalan Pasar baru, kec. Pauh Padang Website : <http://www.sman9.padang.sch.id> Kode pos : 25236 Telp. (0751) 72591

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/790/DP.SMAN.9/2022

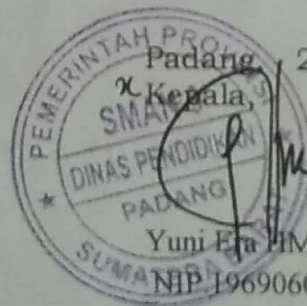
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 9 Padang menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Aziz
NIM : 20010005
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor: PPs-0767/II.3.AU/D/2022 Tanggal 05 Juli 2022.

Yang bersangkutan diatas adalah Mahasiswa yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 9 Padang dalam rangka untuk Magister (S-2) dengan judul: **“ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK STUDI KASUS DI SMA NEGERI 9 PADANG.”**

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padang, 25 Agustus 2022

Yuni Efa H.M., S.Pd., M.Si
NIP. 196906091995121002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Data Pribadi

Nama Abdul Aziz, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 17 Mei 1990
Agama : Islam
Alamat : Jl. Lubuk Gajah No. 13 RT.001 RW.002 Kelurahan
Pisang Kecamatan Pauh Padang Sumatera Barat

II. Data Pendidikan

1. SD Negeri 36/ Impres tahun lulus 2003
2. MTsN TI Tanjung Barulak tahun lulus 2006
3. MAS TI tanjung Barulak tahun lulus 2009
4. S1 IAIN Imam Bonjol Padang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab lulus tahun 2015

III. Pengalam Kerja

1. Guru MDTA Muhammadiyah Al Ishlah Pisang 2003 sampai sekarang
2. Guru PAI SMA Negeri 9 Padang tahun 2015 sampai sekarang